

**STRATEGI USAHA *HOME INDUSTRY* IKAN ASIN
DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA
MASYARAKAT DESA SUNGAI BAKAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat

Memproleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun Oleh :

SAMSUL MUARIF

NIM.1604120506

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

TAHUN 2020 M/ 1442 H

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI USAHA *HOME INDUSTRY* IKAN ASIN DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MASYARAKAT DESA SUNGAI BAKAU
NAMA : SAMSUL MUARIF
NIM : 1604120506
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, .2020

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Jelita, M.Si

Fitri Faa'izah, M.H.

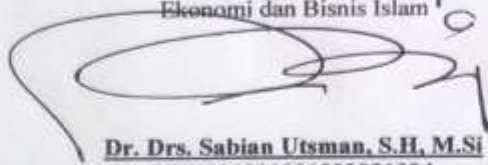
NIP. 1983 0124 2009 12 2002

NIK. 19900426 201809 1 222

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP.196311091992031004



Enriko Tedja Sukmana, M.S.I
NIP.1984032120110110212

NOTA DINAS

Hal : Mohon diuji skripsi
Saudara Samsul Muarif

Palangka Raya, September 2020

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakattuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

NAMA : **SAMSUL MUARIF**

NIM : **1604120506**

Judul : **STRATEGI USAHA HOME INDUSTRY IKAN ASIN
DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA
MASYARAKAT DESA SUNGAI BAKAU**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syari'ah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakattu

Pembimbing I



Jelita, M.Si
NIP. 198301242009122002

Pembimbing II



Fitri faa'izah, M.H.
NIP. 199004262018091222

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, STRATEGI USAHA *HOME INDUSTRY* IKAN ASIN DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MASYARAKAT DESA SUNGAI BAKAU oleh Samsul Muarif, NIM. 1604120506 telah *dimunaqasyahkan* oleh Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 04 September 2020 M/ 1442 H

Palangka Raya, September 2020

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang/ Penguji

Dr. Syarifuddin, M.Ag

(.....)

2. Penguji I

M.Zainal Arifin, M.Hum

(.....)

3. Penguji II

Jelita, M.SI

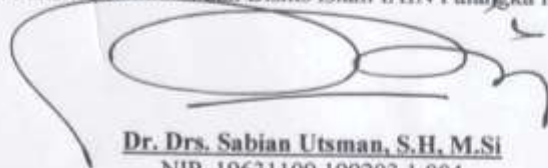
(.....)

4. Sekretaris Sidang/Penguji

Fitri Faa'izah, M.H

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si

NIP. 19631109 199203 1 004

**STRATEGI USAHA *HOME INDUSTRY* IKAN ASIN DALAM
PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MASYARAKAT
DESA SUNGAI BAKAU**

Oleh : Samsul Muarif

ABSTRAK

Masyarakat desa Sungai Bakau mayoritas bekerja sebagai nelayan, mereka memanfaatkan ikan laut yang kurang digemari konsumen (tidak laku di pasaran) di jadikan ikan asin. Hal ini di lakukan, guna untuk memenuhi keberlangsungan hidup atau kesejahteraan keluarga yang dalam mencukupi hal tersebut harus bekerja. Maka dari itu, perlunya rumusan masalah seperti strategi usaha *home industry* ikan asin di masyarakat desa Sungai Bakau, dan faktor pendukung serta penghambat keberhasilan usaha *home industry* ikan asin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi usaha *home industry* ikan asin di masyarakat desa Sungai Bakau, dan faktor pendukung serta penghambat keberhasilan usaha *home industry* ikan asin.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dan pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya sehingga fakta sesungguhnya dapat diperoleh. Subjek dari penelitian ini ada 7 orang pelaku usaha *home industry* ikan asin dan informan 4 orang yaitu Dinas perikanan, perangkat Desa Sungai Bakau dan buruh/pekerja usaha *home industry* ikan asin. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan empat komponen yaitu : Pengumpulan, Reduksi, Penyajian, Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) masyarakat desa sungai bakau belum memahami tentang strategi usaha seperti: produksi yang bagus, pengemasan dan pemasaran, namun mereka mengedepankan sikap kejujuran, kerja keras dan pantang menyerah dalam melakukan aktivitas usahanya. Sehingga dalam hal ini pelaku usaha dapat menjalankan usahanya sampai 10 tahun bahkan lebih dan pendapatan yang di dapatkan mencapai Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 per bulan. 2) faktor pendukung keberhasilan usaha diantaranya daerah masyarakat desa yang memang di bantaran air laut atau pesisir pantai, perhatian pemerintah desa atau dinas perindustrian dengan mengadakan pelatihan. Adapun faktor penghambat yaitu faktor internal seperti: kurangnya SDM yang berpendidikan, kurangnya managrial, kurangnya inovasi, serta tidak tahunya karyawan dalam memproduksi ikan asin yang bagus, adapun faktor eksternal seperti: pelatihan yang di lakukan oleh pihak pemerintah desa maupun dinas perikanan yang tidak di laksanakan secara berkala dan masyarakat yang kurang pengetahuan tentang produksi yang baik, pengemasan dan pemasaran,cuaca hujan dan musim penghujan serta gelombang besar.

Kata Kunci: strategi usaha, *home industry* dan ekonomi keluarga

HOME INDUSTRY STRATEGY OF SALTED FISH IN IMPROVING COMMUNITY FAMILY ECONOMY SUNGAI BAKAU VILLAGE

by: Samsul Muarif

ABSTRACT

The majority of Sungai Bakau villagers work as salted fish, they use marine fish that are less popular with consumers (not selling well in the market) into salted fish. This is done, in order to fulfill the continuity of life or the welfare of the family who must work to fulfill this. Therefore, it is necessary to formulate problems such as the salted fish home industry business strategy in the Sungai Bakau village community, and the supporting factors and obstacles to the success of the salted fish home industry business. The purpose of this study was to determine the business strategy of the salted fish home industry in the Sungai Bakau village community, and the supporting factors and obstacles to the success of the salted fish home industry business.

This research uses the type of field research or field research and the research approach is descriptive qualitative by placing the object as it is, in accordance with its original form so that the real facts can be obtained. The subjects of this study were 7 businessmen in the salted fish home industry and 4 informants, namely the Department of Fisheries, the apparatus of Sungai Bakau Village and workers / workers in the salted fish home industry. Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. Data validation used source triangulation. Data analysis used four components, namely: Collection, Reduction, Presentation, Conclusion Drawing.

The results showed that: 1) the people of the mangrove river village do not understand business strategies such as: good production, packaging and marketing, but they prioritize honesty, hard work and never give up in carrying out their business activities. So that in this case the business actor can run his business for up to 10 years or more and the income earned reaches Rp. 2,000,000-Rp. 3,000,000 per month. 2) supporting factors for the success of the business, including the area of the village community which is indeed on the banks of sea water or the coast, the attention of the village government or the industry agency by holding training. The inhibiting factors are internal factors such as: lack of educated human resources, lack of management, lack of innovation, and lack of knowledge of employees in producing good salted fish, as for external factors such as: training conducted by the village government and the fisheries service is not carried out periodically and people who lack knowledge of good production, packaging and marketing, rainy weather and rainy season and big waves.

aaSDFa

Keywords: business strategy, home industry and family economy



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji dan syukur dihaturkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Usaha *Home Industry* Ikan Asin Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Sungai Bakau” dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada sang tauladan manusia yang mulia yaitu Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*, seluruh keluarga, kerabat, sahabat, seluruh umat beliau sampai akhir zaman. *Aamiin*.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian S.H, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Sadiani, M.H selaku dosen pembimbing akademik yang telah sabar membimbing saya selama perkuliahan.
4. Ibu Jelita, M.SI. dan Ibu Fitri Faa'izah, M. H selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan ilmu, pelajaran yang sangat

berharga dan sabar dalam membimbing sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen dan staf FEBI yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.

Semoga Allah *Subhanahu wa Taala* melimpahkan rahmat dan karuni-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatu

Palangka Raya, September 2020

Samsul Muarif



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah tidak lupa kita haturkan rasa syukur kepada Allah SWT karena dengan Hidayah, Taufik, dan Inayah-Nya lah yang kita rasakan dan nikmat yang diberikan yang tak terhingga sampai terselesaikannya skripsi ini. Atas Ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati peneliti persembahkan kepada

Pertama untuk Tuhanku yang Maha Esa, yaitu Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah serta kasih sayang dari Engkau, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga hamba selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan.

Teruntuk kedua orang tua ku yang aku sangat cintai Ayahanda Nur Khojin dan Ibunda Siti Tarmuni, yang telah memberikan ku semangat, nasihat, dorongan, kasih sayang serta do'a-do'a yang terpanjatkan setiap harinya demi kesuksesanku. Terimakasih atas kebaikan yang telah kalian berikan semoga kebaikan-kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan pahala. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT, selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang sehingga kelak anak mu ini bisa membuatmu bangga dan bahagia dunia dan akhirat.

Terimakasih juga kepada keluarga yang telah memberikan motivasi dan bantuan lainnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Buat sahabat-sahabatku Debi Fizar, Gafuri Rahman, M. Kusuma Fatahhilah, Balya, Mudrikatul Islamiah, Normiati, Rahmah, Susi, Efa yuli yani, berkatullah, Hakim, Riyad, Dica Deby Suastika, Dewi, Iwan, Johansyah, markhatus, serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas bantuan do'a, semangat, nasihat, canda tawa tangis, serta kebaikan yang kalian berikan selama ini, aku tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini.

Semua teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 2016 khususnya teman-teman kelas A yang telah berbagi ilmunya dan semua kenangan selama ini, serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian skripsi ini saya ucapkan terimakasih.

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Muarif
Nim : 1604120506
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Usaha *Home Industry* Ikan Asin dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Sungai Bakau” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2020

Yang Membuat Pernyataan,


SAMSUL MUARIF
NIM. 1604120506

PERNYATAAN ORISINALITAS

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain”

(Samsul Muarif)

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٩﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui, Q.S. Az – Zumar [39]:39

(Q.S Az-Zumar [39] : 39)

IAIN
PALANGKARAYA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
سین	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah

ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
-----------	---------	--------------------

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	Ū
فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
--------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	x
PERNYATAAN ORISINALITAS	xi
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Hasil Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II <u>K</u> AJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Deskripsi Teori	14
1. Konsep Strategi Keberhasilan Usaha	14
2. Indikator Keberhasilan Usaha	17

3.	Konsep Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	18
4.	Konsep <i>Home Industry</i>	21
5.	Ikan Asin.....	26
6.	Konsep Ekonomi Keluarga.....	27
7.	Konsep Pemasaran.....	30
C.	Kerangka pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
A.	Waktu dan Tempat Penelitian	34
B.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
C.	Subjek dan Objek Penelitian	35
D.	Teknik Pengumpulan Data	39
E.	Pengabsahan Data	42
F.	Analisis Data	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		45
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B.	Penyajian Data.....	54
C.	Analisis.....	94
BAB V PENUTUP		106
A.	Kesimpulan.....	106
B.	Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA		108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Persamaan dan Perbedaan Peneliti.....	13
Tabel 3.1 Kriteria Penelitian	38
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Nama Pemimpin Desa Sungai Bakau	47



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	33
--------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian di suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pertumbuhannya sangat baik. Adapun berdasarkan data yang di dapat, peningkatan UMKM di Indonesia pada tahun 2018 sekitar 64,2 juta unit usaha, hal ini akan terus bertambah seiring perkembangan zaman. Selain dampak dari Peningkatan UMKM akan menurunkan tingkat pengangguran, di mana saat ini tingkat pengangguran. Menjalankan usaha mikro tidak semudah yang kita bayangkan, karena faktor kegagalan dalam menjalankannya juga sangat tinggi. Dengan demikian perlunya strategi yang tepat bagi usaha kecil untuk memulai bisnisnya.¹

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan, dapat dilakukan melalui program pembangunan daerah. Tujuan akhir program yaitu menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional dan khusus, yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menggalakkan prakarsa dan peran

¹ Badan Pusat Statistik (BPS)

masyarakat, meningkatkan pedayagunaan potensi daerah, serta mempercepat pertumbuhan

daerah yang masih tertinggal.² *Industry* di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan *industry* kecil merupakan *industry* yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju perekonomian daerah, dan perkembangan *industry* kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Usaha *home industry* merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang sebagaimana diatur dalam undang-undang. Seperti yang diketahui industri yang berskala kecil, sedang dan besar merupakan salah satu tiang penopang perekonomian Indonesia. Dilihat dari beberapa skala insutri yang ada, industri yang sesuai dengan kondisi bangsa yang sedang berkembang iyalah *industry* yang memerlukan modal sedikit

² Gunawan Simodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 24.

dan mampu menyerap tenaga kerja yang banyak ialah industri kecil atau yang sering disebut *home industry*.³ Guna menanggulangi kemiskinan dan pengangguran sangat diperlukan tumbuhnya wirausahawan-wirausahawan baru yang kreatif dan inovatif. Disamping itu, dengan berkembangnya wirausaha juga akan bertambah banyaknya pelaku-pelaku bisnis baru dan hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.⁴



³Imamudin Yuliadi, *Perekonomian Indonesia Masalah dan Implementasi Kebijakan*, Yogyakarta: UPFE-UMY, 2007, h. 69.

⁴Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h.18

Desa Sungai Bakau adalah sebuah desa yang terletak di pesisir pantai dan mempunyai luas hampan wilayah 78,042 Km terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW), yang memiliki batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan desa Pematang Limau, di sebelah selatan berbatasan dengan laut Kalimantan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kotim, sebelah barat berbatasan dengan desa Pematang Panjang, Desa Kartika Bakti, Desa Bangun Harja, dan Desa Halimaung Jaya. Jarak antara ibukota desa dengan kecamatan 20 Km dapat ditempuh melalui jalan darat dengan berbagai jenis kendaraan.⁵

Mayoritas masyarakat desa Sungai Bakau berprofesi sebagai nelayan. Dalam melakukan pelayaran mereka bisa mendapatkan beragam macam jenis ikan dengan jumlah yang sangat banyak. Sedangkan seperti yang kita ketahui, ikan merupakan bahan pangan yang mudah rusak (membusuk) hanya dalam 8 jam sejak ikan ditangkap sudah akan timbul proses perubahan yang mengarah pada kerusakan. Karena itu agar ikan dan hasil perikanan lainnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, perlu di jaga kondisinya. Pengolahan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan ikan dari proses pembusukan, sehingga mampu disimpan lama sampai tiba waktunya untuk dijadikan sebagai bahan konsumsi. Pengolahan juga bertujuan untuk memperpanjang daya awet dan mendiversifikasikan produk olahan hasil perikanan. Proses pengolahan ikan

⁵ Yuyun Ernawati, *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa, Desa sunagi bakau, 20017.*

dapat dilakukan melalui berbagai macam proses pengolahan salah satunya dengan cara penggaraman dan pengeringan ikan secara sederhana.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, Desa Sungai Bakau yang di huni kurang lebih 341 kepala keluarga. Dari 341 kepala keluarga tersebut masyarakat memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, seperti petani, berdagang, pegawai dan nelayan. Dari pengamatan tersebut, ada sekitar 143 atau 40% kepala keluarga yang mayoritas masyarakatnya sehari-harinya berkerja sebagai nelayan. Sebagian besar para nelayan mendapatkan hasil tangkapan jenis ikannya yang sangat beragam, sehingga ada beberapa ikan yang dapat di jual di pasaran atau yang dapat di terima oleh konsumen dan ada juga yang kurang laku di pasaran. Jenis ikan yang dapat di jual dipasaran adalah jenis ikan seperti Tongkol, Layur, Selar, dan Tengiri. Adapun ikan yang kurang laku dipasaran adalah jenis ikan Pari, Teri, Peda, Petek, dan udang rebon. Oleh sebab itu, masyarakat desa Sungai Bakau memanfaatkan hasil penangkapan ikan yang kurang di minati di pasaran di jadikan ikan kering atau ikan asin, dengan tujuan untuk menambah pendapatan dan membantu perekonomian keluarga.⁶

Adapun realita di lapangan masyarakat desa Sungai Bakau mengolah ikan yang kurang di minati di pasaran menjadi olahan ikan asin karena ikan lebih tahan lama untuk di simpan. Ada beberapa yang sukses dan ada yang tidak berhasil. Dari semua jumlah kepala keluarga ada sekitar 5-10 kepala keluarga

⁶ Yuyun Ernawati, *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa, Desa sunagi bakau, 20017.*

yang berhasil, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Pemasaran ikan asin tidak hanya dipasarkan di daerah Kuala Pembuang saja, tetapi juga merambah pasar kota Sampit dan Palangka Raya. Adapun sebagian masyarakatnya hanya mampu memenuhi kebutuhan keluarganya dan bahkan ada yang pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Melihat permasalahan di atas, maka di lakukan penelitian dengan judul “Strategi Usaha *Home Industry* Ikan Asin dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Sungai Bakau”. Peneliti ingin melihat strategi usahanya dan faktor pendukung serta penghambat keberhasilan usaha, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga di masyarakat desa Sungai Bakau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan pada latar belakang, Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi usaha *home industry* ikan asin masyarakat desa Sungai Bakau?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan usaha *home industry* ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga masyarakat desa Sungai Bakau?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi usaha *home industry* ikan asin di masyarakat Desa Sungai Bakau Kecamatan Seruyan Hilir Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan usaha *home industry* ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga bagi masyarakat sekitar desa Sungai Bakau.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 - b. Sebagai bahan literatur sekaligus sebagai pemikiran dalam memperkaya literatur bagi keputakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
 - c. Sebagai bahan pengkajian mengenai strategi keberhasilan usaha *home industry* ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di IAIN Palangka Raya.

- b. Sebagai rujukan atau referensi mengenai strategi keberhasilan usaha *home industry* ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga.
- c. Sebagai strategi bagi *home industry* ikan asin yang tidak berhasil.
- d. Sebagai masukan dan inspirasi bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan ekonomi.

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri dari lima bab dimana semua bab mempunyai keterkaitan secara manfaat. Penempatan setiap bab diatur dalam sistematika yang memungkinkan keterkaitan yang dapat dimengerti dengan lebih mudah bagi orang yang membaca laporan penelitian.

BAB Pertama yaitu peneliti menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penulisan peneliti.

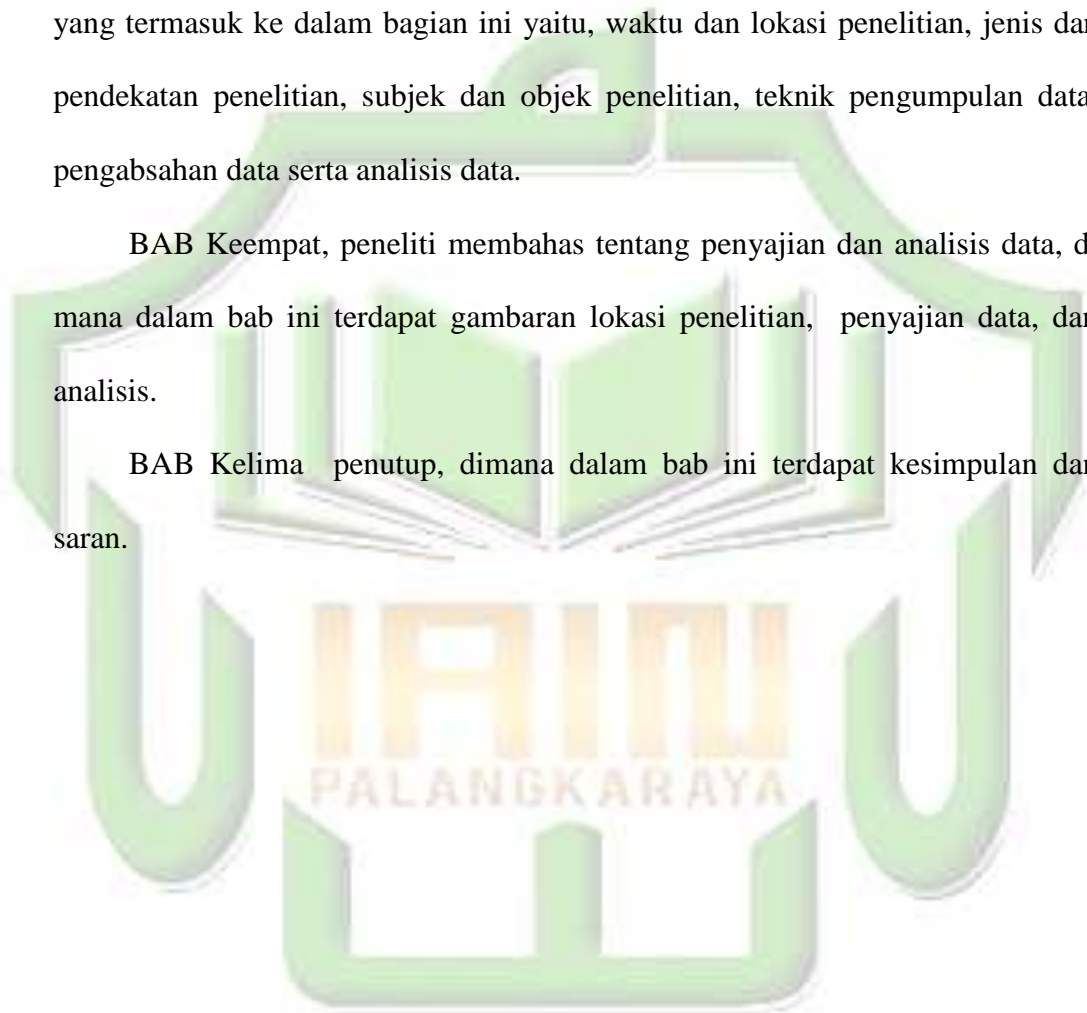
BAB Kedua yaitu kajian pustaka yang membahas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan teori penelitian, dalam bab ini berisi tentang seluruh teori penguat atau pendukung yang membentuk suatu paradigma terkait penelitian ini. Bagian dari kajian pustaka itu sendiri termasuk di dalamnya penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori dan kerangka pikir. Berikut dasar-dasar teori yang menjadi acuan, yaitu : penelitian terdahulu, pengertian dari konsep Strategi

keberhasilan usaha, indikator keberhasilan usaha, konsep *Home Industry*, Ikan Asin, konsep ekonomi keluarga, konsep Pemasaran serta Kerangka Pikir.

BAB Ketiga peneliti membahas tentang Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang rancangan atau rencana penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang termasuk ke dalam bagian ini yaitu, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data serta analisis data.

BAB Keempat, peneliti membahas tentang penyajian dan analisis data, di mana dalam bab ini terdapat gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis.

BAB Kelima penutup, dimana dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui beberapa hasil dari penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas oleh penulis yang perlu dijadikan acuan tersendiri. Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan didapatkan beberapa penelitian, yakni sebagai berikut:

Beti Aryani, 2017, meneliti tentang *Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan kabupaten Pesisir Barat*, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana peran rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Tanjung Setia dan bagaimana dampak peran ganda (ibu rumah tangga) terhadap kehidupan rumah tangga di Desa Tanjung Setia. Dalam penelitian ini membahas tentang peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga melalui usaha pedagang ikan oleh ibu rumah tangga di Desa Tanjung Setia yang dilakukan di pasar, secara mandiri baik secara pencarian/ membeli dan pengawet ikannya. Kegiatan ini merupakan satu upaya membantu ekonomi keluarga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta mengembangkan potensi dirinya, sehingga terjadi perubahan kondisi dari tidak berdaya menjadi berdaya.

Serta dampak peran ganda perempuan sebagai pedagang ikan di Desa Tanjung Setia terhadap keluarga memberikan dampak yang begitu besar terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga perannya sebagai perempuan bekerja, para pedagang ikan tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap perannya dalam keluarga. Sebelum melaksanakan aktifitas bekerja, mereka mendahulukan menyelesaikan kegiatan rumah, seperti bersih-bersih rumah, menyiapkan sarapan, mencuci pakaian dan sebagainya. Setelah kegiatan tersebut selesai, maka barulah mereka memulai aktifitas berkerja sebagai pedagang kerja.⁷ Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu bahwa *home industry* mampu menumbuhkan ekonomi keluarga dan peran keluarga dalam membantu meningkatkan pendapatan ekonomi di keluarganya.

Yepi Sartini, 2017, meneliti tentang *Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Prespektif Ekonomi Islam (Studi Home Industry Krupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)*, Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana peranan *home industry* kerupuk Lia Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga karyawan, dan Bagaimana tinjauan

⁷ Skripsi Beti Aryani, *Peran Perempuan Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan kabupaten Pesisir Barat*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

ekonomi Islam tentang peranan *home industry* kerupuk Lia Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga karyawan. Adapun Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa *home industry* kerupuk Lia Jaya merupakan kegiatan usaha yang mampu memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat Desa Pasar Pedati dan memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu juga meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi keluarga karyawan, dan berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa *home industry* kerupuk Lia Jaya yang dikelola di Desa Pasar Pedati sudah di jalankan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik dari segi modal, pengadaan bahan baku, proses produksi sampai dengan pemasaran. Namun dalam segi pendapatan di bidang pengemasan belum sesuai dengan kelayakan upah dalam Islam.⁸ Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu peran *home industry* dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan membuat suatu keluarga dapat membantu mencukupi kebutuhan hidupnya.

Peneliti Eka Erlianingsih, 2018, meneliti tentang ***Peran Home Industry Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogolan Kabupaten Trenggalek Dalam Perfektif Ekonomi Islam***, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana peran *home industry* bakpia maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat,

⁸ Skripsi Yepi Sartini, *Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Prespektif Ekonomi Islam (Studi Home Industry Krupik Lia Jaya Bengkulu Tengah)*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017.

dan faktor pendukung dan penghambat *home industry* bakpia maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat serta bagaimana tujuan ekonomi Islam terhadap peran *home industry* bakpia maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa peran *home industry* memiliki potensi yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal. Dan faktor pendukung dan penghambathome industry bakpia maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu faktor pendukung: tersedianya bahan mentah yang cukup, tersedianya tenaga kerja, tersedianya modal yang cukup, sistem pemasaran yang lancar, letak geografis yang strategis dan menguntungkan, faktor penghambat: kurangnya modal kerja, infrastruktur yang kurang memadai. Serta tujuan ekonomi Islam terhadap peran *home industry* bakpia maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat iyalah usaha yang di jalankan oleh perusahaan *home industry* sudah sesuai dengan syariat Islam. Tentang pemasaran hasil produksinya, peneliti tidak melihat adanya *riba*, *gharar* dan *maisir* dalam pemasaran yang dilakukan oleh responden di desa Gembleb.⁹ Relevansi penelitian ini dengasn penelitian penulis yaitu dapat menyerap tenaga kerja dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan bahan baku lokal menjadi nilai jual yang tinggi.

⁹ Skripsi Eka Erlianingsih, *Peran Home Industry Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogolan Kabupate Trenggalek Dalam Perfektif Ekonomi Islam*, Tulongagong: Institut Agama Islam Negeri Tulongagong, 2018.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Beti Aryani, 2017, Peran Perepuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan kabupaten Pesisir Barat	Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis, iyalah: peneliti terkait konsep ekonomi keluarga.	Peran Perepuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan kabupaten Pesisir Barat. Sedangkan peneliti mengenai strategi keberhasilan usaha home industry ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga masyarakat Desa Sungai Bakau.
2	Yepi Sartini, 2017, Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Prespektif Ekonomi Islam (Studi Home Industry Krupik Lia Jaya Bengkulu Tengah)	Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang <i>home industry</i> dalam peningkatan ekonomi keluarga..	Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Prespektif Ekonomi Islam (Studi Home Industry Krupik Lia Jaya Bengkulu Tengah). Sedangkan peneliti mengenai strategi keberhasilan usaha home industry ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga masyarakat Desa Sungai Bakau.

3	Eka Erlianingsih, 2018, Peran Home Industry Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogolan Kabupate Trenggalek Dalam Perfektif Ekonomi Islam	Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang <i>home industry</i> dalam peningkatan ekonomi keluarga..	Peran Home Industry Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogolan Kabupate Trenggalek Dalam Perfektif Ekonomi Islam. Sedangkan peneliti mengenai strategi keberhasilan usaha home industry ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga masyarakat Desa Sungai Bakau.
---	---	--	---

Sumber: Diolah sendiri oleh Peneliti, 2020

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Strategi Keberhasilan Usaha

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang berarti jenderal. Kata strategi secara harifiah berarti “seni para jenderal”. Kata ini muncul pada perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, yang dimaksud dengan strategi adalah “penetapan” misi perusahaan, penerapan susunan organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹⁰

Strategi yaitu sebuah konsep yang perlu dipahami dan diterapkan oleh setiap *entrepreneur* maupun setiap manajer, dalam segala macam bidang usaha. Strategi juga merupakan suatu keputusan, tentang tujuan-tujuan apa yang akan diupayakan pencapaiannya, tindakan-tindakan apa yang perlu di

¹⁰ Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta : kencana, 2004, h, 106.

lakukan, dan bagaimana cara memanfaatkan sumber-sumber daya guna mencapai tujuan tersebut. Setiap pakar mendefinisikan strategi secara berbeda-beda, tetapi pada intinya adalah sama seperti yang dijelaskan pada makna strategi. Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck mendefinisikan strategi adalah:

Sebuah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan serta dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹¹

Sedangkan menurut J. Salusu yang mengutip dari pemahaman Mc.

Nichols strategi adalah:

“ Suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.”

Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari

¹¹ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012, h. 24.

keberhasilan sebuah usaha. Tetapi alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis.¹²

Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Keberhasilan usaha merupakan suatu pencapaian tujuan seorang wirausaha dalam membangun dan mengembangkan usahanya pada titik kesuksesan sesuai yang diharapkan. Sebuah keberhasilan usaha menjadi suatu kepuasan tersendiri bagi seorang entrepreneur yang merintis usahanya dari nol hingga bisa mencapai puncak keberhasilan. Keberhasilan usaha itu sendiri diidentikan dengan laba atau keuntungan yang didapat dari kegiatan usaha. Selain itu dari pencapaian suatu keberhasilan usaha bisa dilihat dari kondisi atau keadaan yang semakin hari semakin maju baik dari kelancaran kegiatan usaha yang semakin maju maupun kehidupan ekonomi yang semakin membaik.¹³ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi keberhasilan usaha adalah semua rencana yang dilakukan oleh wirausahawan untuk mencapai tujuan yang sudah di rancang atau di atur sebelum membuka suatu usaha.

¹² Ani Bresti Muspita, *Pengaruh Adopsi Inovasi dan harga produk Terhadap Keberhasilan Usaha Online Shop Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018, h, 45.

¹³ Rista Maryani, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Ayam Fillet Di Kampung Jati Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Bara*, Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2017. h, 36.

2. Indikator Keberhasilan Usaha

Indikator yang mempengaruhi keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diantaranya yaitu; kualitas SDM, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat entrepreneurship. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah di antaranya, kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu; sistem perekonomian, sosio-kultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi perburuhan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan lingkungan global.¹⁴ Dan indikator dalam menentukan keberhasilan usaha dalam penelitian ini menggunakan:

- a. Meningkatnya omzet,
- b. Bertambahnya jumlah karyawan,
- c. Meningkatnya volume penjualan,
- d. Meningkatnya jumlah pelanggan dan transaksi.

Keberhasilan usaha atau bisnis perusahaan merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan di pasar. Kriteria keberhasilan usaha perusahaan terdiri dari kinerja keuangan atau finansial dan

¹⁴ Ibid, Rista Maryani, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Ayam Fillet Di Kampung Jati Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Brorinsi Jawa Bara*. h, 38.

kinerja non finansial. Kriteria keberhasilan usaha dari sisi keuangan atau finansial, antara lain:¹⁵

- a. Pertumbuhan penjualan,
- b. Rasio keuntungan dengan modal,
- c. Rasio keuntungan dengan ekualitas (tuntutan pemilik terhadap aktivitas perusahaan),
- d. Rasio keuntungan dengan aset.

3. Konsep Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.¹⁶

UMKM di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pasal 1 dari UU tersebut adalah:¹⁷

¹⁵ Ani Bresti Muspita, *Pengaruh Adopsi Inovasi dan harga produk Terhadap Keberhasilan Usaha Online Shop Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, h, 49.

¹⁶ Mukti Fajar, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016. h, 248.

¹⁷ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2009, hal.16

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM tercantum dalam Pasal 6 yaitu nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk

tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut: ¹⁸

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.
- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

c. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diakui memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau

¹⁸ Ibid, h, 21.

pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.¹⁹

Peran penting Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi juga berbagai pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Berikut beberapa peran penting UMKM :

- 1) UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
- 2) Membantu negara/pemerintahan dalam hal menciptakan lapangan kerja baru lewat UMKM dan juga banyak terciptanya unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang mendukung pendapatan rumah tangga.

4. Konsep *Home Industry*

a. Pengertian *Home Industry*

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang *Industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* (atau biasanya ditulis/ dieja dengan “*Home Industry*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil

¹⁹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES, 2012, h, 12.

karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 5 Tahun 1998 tentang perindustriaan dinyatakan bahwa yang di maksud dengan *industry* adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan.²⁰

Home industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Singkatnya, *home industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “*Home Industri*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil juga secara jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.²¹

Home industry juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan

²⁰ El Manan, *Home Prenuership Menuang Rupiah Dari Rrumah*, Bandung: Gramedia, 2015. h, 4.

²¹ Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, *Jurnal Sociologie* Vol 1, Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang, h, 33.

kemudahan dalam menjalin komunikasi. Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan.

Kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga sekitarnya. Dengan begitu, *home industry* ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran.²²

b. Peran *Home Industry*

Peran merupakan seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. *Home industry* adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan.²³

Peran *home industry* ikan asin dalam upaya menciptakan lapangan kerja ini diharapkan hasilnya dapat memberi kekuatan (daya) kepada masyarakat untuk mengembangkan potensinya dalam bidang industri

²² Man inggar Praditya, “Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri”, Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010, h, 28.

²³ Hery Prastyanto, *Perlindungan Sungai Pekalongan dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home Industri di Kota Pekalongan*. <http://e-journal.uajy.ac.id/2907/2/IHK09147.Pdf>,h.7

sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga akan tercipta kesempatan kerja baru dan menjadi masyarakat yang mandiri dalam bidang ekonomi dan pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.²⁴

c. Kelebihan dan Kekurangan *Home Industry*

1) Kelebihan *Home Industry*

Pada kenyataannya *home industry* mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang mengakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi, *home industry* mampu menambah nilai devisa bagi negara. Sedangkan sektor informal mampu berperan sebagai *buffer* (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum perusahaan skala kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki keunggulan dan daya tarik seperti.²⁵

- a) Pemilik merangkap manajer yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri.
- b) Perusahaan keluarga, dimana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.
- c) Sebagian besar membuat lapangan kerja baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.

²⁴ Prantiasih, Arbaiyah. *Model Pemberdayaan Industri Kecil di Pedesaan untuk Mengurangi Kemiskinan*, Jurnal, Semarang: Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, UNNES, 2011, h, 19.

²⁵ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000. h, 29

- d) Resiko usaha menjadi beban pemilik.
 - e) Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan prematur (*Premature High Growth*).
 - f) Fleksibel terhadap fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang (*Corporate Plan*).
 - g) Independen dalam penentuan harga produksi atas barang atau jasa-jasanya.
 - h) Prosedur hukumnya sederhana.
 - i) Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi atau pengusaha bukan perusahaannya.
 - j) Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi.
- 2) Kekurangan *Home Industry*

Kelemahan dan hambatan dalam *home industry* umumnya berkaitan dengan faktor intern dari usaha itu sendiri. Kelemahan tersebut adalah:

- a) Terlalu banyak biaya yang dikeluarkan, utang yang tidak bermanfaat, tidak mematuhi ketentuan pembukuan standar
- b) Pembagian kerja yang tidak proposional dan karyawan sering bekerja di luar batasan standar.
- c) Tidak mengetahui secara tepat berapa kebutuhan model kerja karena tidak adanya perencanaan kas.

- d) Persediaan terlalu banyak sehingga beberapa jenis barang ada yang kurang laku.
- e) Sumber modal yang terbatas pada kemampuan pemilik.

5. Ikan Asin

Ikan asin adalah bahan makanan yang terbuat dari ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam.²⁶ Ikan asin merupakan salah satu bahan makanan yang di proses dengan menambahkan pengawet alami yaitu garam. Metode pengawetan daging ikan ini dapat memperpanjang masa simpan ikan, yang biasanya dapat membusuk dalam waktu singkat, kini dapat disimpan di suhu kamar untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat. Selain itu daging ikan yang diasinkan akan bertahan lebih lama dan terhindar dari kerusakan fisik akibat infeksi serangga, ulat, lalat dan beberapa jasad renik perusak lainnya. Ikan asin termasuk salah satu jenis makanan yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan gizi yang relatif murah. Meskipun memiliki gizi yang cukup tinggi, ikan asin sering dianggap makanan masyarakat golongan ekonomi lemah. Tetapi saat ini ikan asin telah diterima oleh masyarakat golongan ekonomi menengah keatas.²⁷

²⁶ Afrianto, dan Liviawaty, *Pengawetan dan Pengolahan Ikan*. Yogyakarta : Kanisius, 2002, h.20

²⁷ Otha Yolla Lavenina, “*Analisis Pemutih Klorin Pada Makanan Ikan Asin*”, Medan: Universitas Sumatra Utara, 2018. h, 5.

Ikan asin adalah pengawetan ikan dengan cara penggaraman yang biasanya terdiri dari dua proses, yaitu proses penggaraman dan proses pengeringan. Adapun tujuan utama penggaraman sama dengan tujuan proses pengawetan atau pengolahan lainnya, yaitu untuk memperpanjang daya tahan dan daya simpan ikan. Ikan yang mengalami proses penggaraman menjadi awet karena garam dapat menghambat atau membunuh bakteri penyebab pembusukan pada ikan. Hasil akhir dari pengawetan dengan proses penggaraman adalah ikan asin, yaitu ikan yang telah mengalami proses penggaraman dan pengeringan.²⁸

6. Konsep Ekonomi Keluarga

Istilah ekonomi keluarga harus didahului penjelasan tentang konsep ekonomi. Ekonomi sebagai disiplin ilmiah (atau ilmu), termasuk ke dalam ilmu sosial yang mengkaji masalah utama, yakni kelangkaan, suatu kondisi yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan yang tidak terbatas dan sumber daya yang terbatas. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, Negara dalam kebutuhan yang tidak terbatas yang di hadapkan pada sumber daya yang terbatas. Ekonomi juga didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari –hari

²⁸ Afrianto, Liviawaty, *Pengawetan Dan Pengolahan Ikan Asin*, Yogyakarta: Kanisius, 1989. h, 5.

yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.²⁹

Sedangkan keluarga pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya. Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong atau melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia. Keluarga orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama (*kolektif*) untuk mencapai tujuan bersama.

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut untuk mampu menentukan pilihan bagai macam kegiatan (atau pekerjaan) guna mencapai tujuan.³⁰

²⁹ Ahmad karim, *System, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999, h.10.

³⁰ Shinta doriza, *Ekonomi Keluarga*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015, h, 2-3.

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan *output* per kapita dalam jangka waktu panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek, yaitu:

- a. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomis) suatu perekonomian berkembang, dari waktu ke waktu.
- b. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan *output* per kapita, dalam hal ini ada dua aspek penring yaitu *output* total dan jumlah penduduk.
- c. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu jangka panjang.

Di dalam tiga aspek ini dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk memiliki peran yang sangat penting karena jika penduduk tinggi maka akan menambah jumlah angkatan kerja.³¹ Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki 3 komponen utama yaitu pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang

³¹ Syarifah Indah Permatasari Alhasni, *Analisis Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karawang tahun 2011-2015*, Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2017. h, 28.

menentukan derajat pertumbuhan ekonomi dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.³²

7. Konsep Pemasaran

a. Pengertian pemasaran

Pemasaran menurut peristilahan, berasal dari kata “pasar” yang artinya tempat terjadinya pertemuan transaksi jual-beli atau tempat bertemunya penjual dan pembeli. Kondisi dinamika masyarakat dan desakan ekonomi, maka dikenal istilah “pemasaran” yang berarti melakukan suatu aktivitas penjualan dan pembelian suatu produk atau jasa , didasari oleh kepentingan atau keinginan untuk membeli dan menjual.

Dasar pengertian ini yang melahirkan teori pemasaran yang dikemukakan oleh Kotler, sebagai teori pasar. Kotler selanjutnya memberikan batasan bahwa teori pasar memiliki dua dimensi yaitu dimensi sosial dan dimensi ekonomi. Dimensi sosial yaitu terjadinya kegiatan transaksi atas dasar suka sama suka. Dan dimensi ekonomi yaitu

³² Wahyuni Herawati, “Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1980-2012”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. h, 18.

terjadinya keuntungan dari kegiatan transaksi yang saling memberikan kepuasan.

Pemasaran merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh suatu organisasi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk berkembang, sekaligus mendapatkan laba yang maksimal. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka bidang usaha dituntut untuk mendapatkan pangsa pasar bagi produk yang kontinue. Untuk ditawarkan sehingga kegiatan pemasaran harus dilakukan secara continue untuk itu, diperlukan adanya usaha untuk mengkombinasikan kegiatan pemasaran dengan kegiatan lainnya seperti produksi, keuangan, maupun dalam lainnya sehingga tujuan dapat tercapai.

Menurut Freddy Rangkuti, pemasaran adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan managrial. Akibat dari pengaruh beberapa faktor tersebut masing-masing individu maupun kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan dengan menciptakan, menawarkan, dan menukarkan produk yang memiliki nilai komoditi.³³

b. Konsep pemasaran

Di dalam konsep pemasaran diajarkan bahwa kegiatan pemasaran suatu perusahaan harus dimulai dengan usaha mengenal dan merumuskan

³³ Cannon, Pereault, & Mc Carthy, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Salemba Empat, 2008. h 43-47.

keinginan dan kebutuhan dari konsumen. Kemudian perusahaan menyesuaikan kegiatannya agar dapat memuaskan kebutuhan konsumen dengan cara efektif dan efisien. Maksud dari efektif dan efisien disini adalah dalam pemenuhan kebutuhan konsumen harus tepat sasaran dan tepat waktu, yaitu apa yang diinginkan konsumen dan kapan konsumen menginginkannya.³⁴

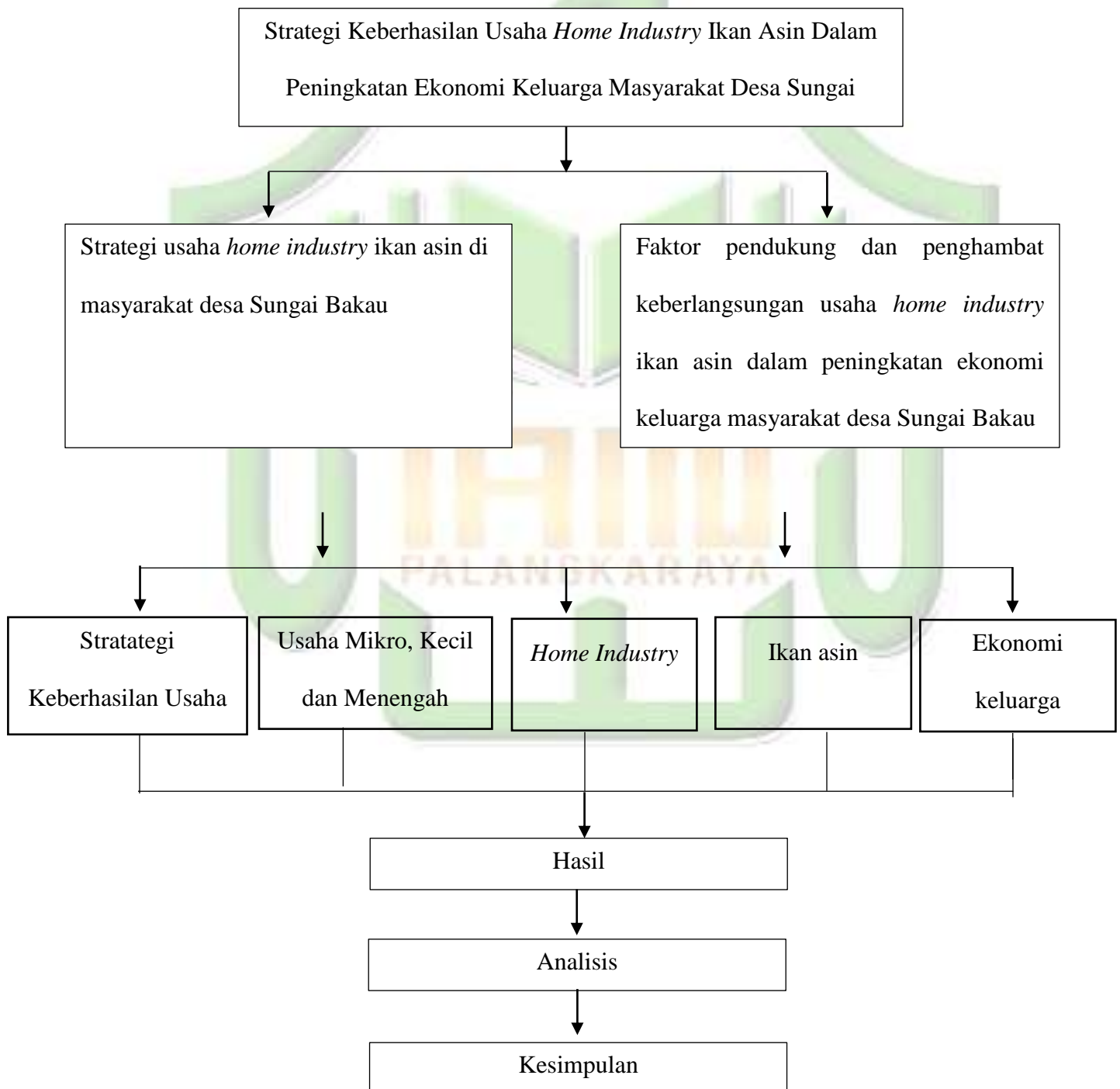
C. Kerangka pikir

Berdasarkan pengamatan dilapangan, Desa Sungai Bakau yang dihuni kurang lebih 341 kepala keluarga dan ada sekitar 143 kepala keluarga yang mayoritas masyarakatnya berkerja sehari-harinya sebagai nelayan. Sebagian besar para nelayan mendapatkan hasil tangkapan jenis ikannya yang sangat beragam, sehingga ada beberapa ikan yang dapat di jual di pasaran atau yang dapat di terima oleh konsumen dan ada juga yang kurang laku di pasaran.

Oleh karena itu masyarakat desa sungai bakau mengolah ikan tersebut menjadi ikan asin dalam lingkup usaha *home industry* ikan asin untuk meningkatkan ekonomi keluarga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi usaha *home industry* ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga masyarakat desa sungai bakau tersebut. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁴ Assauri, Sofjan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.2010. h 82.

Bagan 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama dua bulan yakni 19 Juni hingga 19 Agustus 2020 setelah proposal penelitian di seminarkan serta mendapat izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Namun, dalam waktu dua bulan tersebut peneliti belum dapat menyelesaikan, maka peneliti akan menambah waktu penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti hingga data dapat mencukupi untuk dianalisis.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Desa Sungai Bakau, Kecamatan Seruyan Hilir Timur kabupaten Seruyan. Lokasi tersebut saya ambil karena daerah tersebut dekat dengan laut dan sebagian besar masyarakatnya mengelola hasil tangkapan ikan dari laut di jadikan ikan asin.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yaitu: memaparkan dan menggambarkan keadaan, serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang di gunakan adalah dengan metode kualitatif. Metode kualitatif secara umum

dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.³⁵



³⁵ Bambang sugono, *Metode Pendekatan Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, h, 42

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya sehingga fakta sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif tanpa ada kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan dokumen lainnya.³⁶

Adapun dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan selanjutnya dapat menggambarkan tentang strategi keberhasilan usaha dan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan usaha *home Industry* Ikan Asin dalam peningkatan ekonomi keluarga Masyarakat Desa Sungai Bakau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menjelaskan tentang subjek penelitian dapat berupa manusia atau segala sesuatu yang menjadi urusan manusia. Subjek penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sumber informasi dan informan. Sumber informasi adalah orang yang menjadi kasus atau yang menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri atau yang memberikan data utama tentang dirinya

³⁶ V. Wiratna Suarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015, h, 21.

sendiri. Selain itu, informan adalah orang yang memberikan informasi atau data tentang sumber informasi atau dapat juga dikatakan bahwa informasi yang menyangkut data peneliti.³⁷

Menurut Nasution informasi merupakan orang dalam pada latar penelitian. Menegaskan bahwa informasi itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Nasution menyatakan bahwa, definisi objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸

Subjek penelitian memuat jenis dan pemerian populasi, besaran sampel, dan teknik pengambilan sampel serta probabilitas kesalahan sampling (jika dibutuhkan) disertai rasionalitasnya. Pada sebuah penelitian, subjek memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang diamati berada dan diamati oleh peneliti.³⁹

Subjek pada penelitian ini adalah pelaku usaha *home industry* ikan asin. Adapun metode yang digunakan untuk memudahkan mengambil sampel yaitu: metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah mengambil sebagian

³⁷ Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2005, h. 78.

³⁸ S.Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bima Aksara, 1996, h. 98.

³⁹ Muh, Fitrah dan Lutfiah, *Metode Penelitian :kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi : CV Jejak, 2017, h, 152.

yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu,⁴⁰ dengan melihat kriteria subjek peneliti sebagai berikut:

- a. Pemilik usaha *home industry* ikan asin.
- b. Beragama Islam.
- c. Penduduk lokal desa Sungai Bakau.
- d. Memiliki Tempat produksi sendiri.
- e. Usaha yang di jalankan berdiri lebih dari 10 tahun
- f. Bersedia di wawancarai.

Berikut tabel kriteria dari masing-masing Pemilik Usaha *Home Industry* Ikan Asin:

Tabel 3.1

No	Nama Pemilik Usaha	pemilik usaha <i>Home industry Ikan Asin</i>	beragama islam	Penduduk lokal	Tempat produksi sendiri	Berdiri >10 tahun	Bersedia di wawancarai
1	UI	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2	DA	-	Y	Y	Y	-	Y
3	BU	Y	Y	Y	Y	-	-
4	AR	Y	Y	Y	Y	Y	Y
5	AM	Y	Y	Y	Y	-	-
6	LI	Y	Y	Y	Y	Y	Y
7	KR	Y	Y	-	Y	Y	Y
8	HJ	Y	-	-	Y	Y	Y

⁴⁰ Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Bumi Aksara, 2014, h. 98.

9	AS	Y	Y	Y	Y	Y	Y
10	ZD	Y	-	-	Y	-	Y
11	CA	Y	Y	Y	Y	Y	Y
12	YS	Y	Y	Y	Y	Y	Y
13	UM	Y	Y	-	Y	-	Y
14	MA	Y	Y	Y	Y	Y	Y
15	YY	Y	Y	Y	Y	-	-

Tabel Kriteria Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 pelaku usaha *Home industry* ikan asin di desa Sungai Bakau, terdapat 7 pemilik usaha sebagai subjek penelitian yang memenuhi kriteria penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Objek Penelitian

N0	pemilik usaha <i>Home industry</i> Ikan Asin	Usia usaha	Jenis Kelamin
1	UI	10 tahun	Laki-Laki
2	AR	11 tahun	Perempuan
3	LI	20 tahun	Perempuan
4	AS	19 tahun	Perempuan
5	CA	10 tahun	Perempuan
6	MA	12 tahun	Perempuan
7	YS	10 tahun	Laki-laki

Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 1 dari kepala desa Sungai Bakau dan 2 dari buruh atau pekerja usaha *home industry* ikan asin. Alasannya karena kepala desa sungai bakau sebagai penanggung jawab atas pelatihan masyarakat terkait *home industri* ikan asin yang di adakan oleh pihak kecamatan Seruyan Hilir Timur dan mengambil pekerja kerana melihat perkembangan pelaku usaha dari kesejahteraan para buruhnya.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu Strategi Keberhasilan Usaha *Home Industry* Ikan Asin dalam peningkatan ekonomi keluarga yaitu masyarakat sekitar Desa Sungai Bakau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, ada beberapa teknik yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, dan peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting kemudian di catat dengan singkat. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan keinginan. Teknik pengumpulan data dengan Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu benar.⁴¹

Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan sebenarnya terhadap yang di teliti, Observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang merupakan teknik yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴² Dan yang akan menjadi pengamatan langsung penulis adalah Strategi Usaha *Home Industry* Ikan Asin Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Sungai Bakau, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan. Adapun data yang ingin didapat dari obervasi adalah proses produksi dan pengolahan ikan asin, praktek pemasaran ikan asin, dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendektan Kuantitaif, Kualitatif dan RAD*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 203.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 125-126.

peneliti. Wawancara dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi yang dengan rekaman serta foto.⁴³ Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik menggunakan wawancara terbuka yaitu subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut.⁴⁴ Adapun data yang ingin didapat dari wawancara adalah strategi produksi dan pemasaran ikan asin, strategi keberhasilan usaha, pendukung dan penghambat keberhasilan usaha, dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan serta kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Contoh dokumen yang berbentuk karya yaitu gambar, patung, film dan lain-lain. Adapun data yang ingin digali melalui dokumentasi yaitu: Data pelaku usaha *home industry*, lokasi produksi dan pengolahan ikan asin, dan lain-lain.

⁴³ Merdalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara Cet IV, 2004, h. 64

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 135.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tak boleh diabaikan seorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian sebagai baik dan benar, sebaliknya data yang keliru (diragukan kebenarannya) akan menurunkan derajat kepercayaan sebuah hasil penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode. Triangulasi sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing sumber narasumber. Triangulasi Metode adalah dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikena menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.⁴⁵ Adapun untuk menganalisis data peneliti menggunakan Triangulasi Sumber.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut

⁴⁵Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h, 119.

dan untuk memungkinkan menyajikan data yang sudah ditemukan kepada orang lain.⁴⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data”, yaitu:

1. Pengumpulan (*Collection*)

Pengumpulan data ialah merupakan analisis data dengan menggolongkan, menajamkan, memilih data mana yang relevan dan tidak relevan untuk digunakan dalam pembahasan.⁴⁷

2. Reduksi (*Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan penulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian (*Display*)

⁴⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2011, h. 85.

⁴⁷Matthew Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992, h. 16.

Penelitian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian ini meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih.⁴⁸

4. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dengan verifikasi dilakukan dengan melihat kembali kepada reduksi data maupun pada data *display* data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁴⁹

⁴⁸Ibid, Matthew Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. h.16

⁴⁹Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kualitatif)*, Palangka Raya: Tanpa Penerbit, h. 87.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Seruyan⁵⁰

Kabupaten Seruyan dengan ibu Kotanya di Kuala Pembuang terletak antara 0077° Lintang Utara dan 3056° Lintang selatan kemudian 111049° Bujur Timur dan 2084° Bujur Barat. Kabupaten dengan motto Gawi Hantatiring (bekerja bersama-sama) ini merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Kotawaringin Timur. Dengan luas 16.404 Km² disebelah utara Kabupaten Seruyan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Timur dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Berdasarkan catatan Radermacher, wilayah Pembuang (sekarang Kab Seruyan) merupakan daerah kekuasaan Sultan Nata Alam yang diserahkan kepada VOC pada 13 Agustus 1787. Kemudian pada tahun 1849 wilayah Pembuang berada dibawah kekuasaan Gubernur Hindia Belanda yang berpusat di Batavia dan termasuk bagian dari De zuiderafdeeling van Borneo. Wilayah Pembuang dipimpin seorang Kepala Daerah yang bernama

⁵⁰ <https://seruyankab.go.id/profil/sejarah/> (rabu, 9 september 2020, jam 20:00 WIB)

Raden Jaya ditahun 1780. Kemudian Kjai ngabei Djaja negara (hoofd van Pemboewan) pada tahun 1834, Djoeragan Brahim (hoofd van Pemboewan, Sampit en Semboeloe) pada tahun 1847, Raden Moeda (hoofd van Pemboewan alleen) tahun 1850 dan Kjai Djaja negara (hoofd van Pemboewan en Semboeloe) ditahun 1859.

Sebelum Tahun 1880 wilayah Seruyan terdiri dari 13 Kampung yang disebut “Shoofd” dan dipimpin kepala pemerintahan yang disebut “Asisten Kiai”. Sedangkan pusat pemerintahannya (Onderdis-trictshoofd) berada di kota Sampit. Ketiga belas kampung tersebut adalah Kampung Beratih (sekarang Kuala Pembuang), Kampung Telaga Pulang, Kampung Sembuluh, Kampung Pembuang Hulu, Kampung Asam, Kampung Durian Kait, Kampung Sandul, Kampung Sukamandang, Kampung Rantau Pulut, Kampung Tumbang Kale, Kampung Tumbang Manjul, Kampung Sepundu Hantu, Kampung Tumbang Darap.

Onderdis trictshoofd diwilayah Seruyan baru dibentuk pada tahun 1880 dengan ibukotanya di Telaga Pulang. Seterusnya tahun 1902 pusat pemerintahan dipindahkan ke Pembuang Hulu dan berpindah lagi ke Kuala Pembuang pada tahun 1905 karena alasan letaknya yang dianggap strategis sebagai pusat pemerintahan, pusat perhubungan dan perekonomian. Tahun 1946 Onderdis trictshoofd dirubah menjadi Kecamatan Seruyan dengan Ibu Kotanya di Kuala Pembuang. Dan dalam tahun 1947 Kec Seruyan dibagi menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Seruyan Hilir dengan Ibu Kota Kuala

Pembuang dan masuk wilayah hukum Kawedanan Sampit Barat. Yang kedua Kecamatan Seruyan Hulu dengan Ibu Kotanya di rantau Pulut dan menjadi wilayah hukum Kawedanan Sampit Utara.

Wilayah Seruyan kala itu (sebelum 1957) masuk dalam Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan (sebelum terbentuk Provinsi Kalimantan Tengah) tepatnya Wilayah Kabupaten daerah Tingkat II Kotawaringin (gabungan Kab Kotawaringin Timur dan Kab Kotawarin Barat). Selang setahun setelah Provinsi Kalimantan terbentuk (1957) yaitu tahun 1958, Kec Seruyan Hulu dibagi menjadi 2 Kecamatan: Kec Seruyan Tengah dengan Ibu Kota di Rantau Pulut, dan Kecamatan Seruyan Hulu dengan Ibu Kota Tumbang Manjul. Lalu ditahun 1961, Wilayah Kecamatan Seruyan Hilir dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu: Kecamatan Seruyan Hilir beribu Kota di Kuala Pembuang dan Kecamatan Hanau beribu Kota diPembuang Hulu.

. Pemekaran terjadi lagi ditahun 1963, Kecamatan Seruyan Hilir dibagi menjadi 2 Kecamatan yaitu: Kecamatan Seruyan Hilir dengan Ibu Kota di Kuala Pembuang dan Kecamatan Danau Sembuluh den-gan Ibu Kota di Telaga Pulang. Memasuki tahun 1963 keluarlah Surat Keputu-san Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Nomor : 06/Pem.330-c-2-3/1963 tertanggal 1 Juni 1963 tentang Penetapan Kawedanan Seruyan yang membawahi 5 Kecamatan dengan Ibu Kota Kuala Pembuang. Kelima Kecamatan tersebut ada-lah Kecamatan Seruyan Hilir, Kecamatan Danau Sembuluh dengan Ibu Kecamatan Hanau, dan Kecamatan Seruyan Tengah.

Perubahan struktur organisasi pemerintahan di tahun 1965 membuat Pemerintah Kawedanan Seruyan berubah status menjadi Kabupaten Persiapan Daerah Tingkat II Seruyan dengan Ibu Kota Kuala Pembuang berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah No : 05/Pem.232-c-2-4/1965 Tanggal 1 Mei 1965 Tentang Penetapan Wilayah Persiapan Daerah Tingkat II Seruyan.

Kabupaten Persiapan Daerah Tingkat II Seruyan akhirnya berubah lagi menjadi Pemerintahan Pembantu Kotawaringin Timur Wilayah Seruyan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 1979 tertanggal 28 April 1979 tentang Pembentukan Wilayah Kerja Pembantu Bupati Kapuas untuk Wilayah Gunung Mas, Pembantu Bupati Kotawaringin Timur untuk Wilayah Katingan, Pembantu Bupati Kotawaringin Timur untuk Wilayah Seruyan, Pembantu Bupati Barito Utara untuk Wilayah Murung Raya, Pembantu Bupati Barito Selatan untuk Wilayah Barito Timur.

Pemerintahan Pembantu Kotawaringin Timur Wilayah Seruyan kemudian dihapus berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Nomor : 148/KPTS/1979 tertanggal 28 Juni 1979 tentang Penghapusan Status Wilayah dan Kantor Daerah Tingkat II Administratif Gunung Mas, Katingan, Murung Raya dan Barito Timur serta Status Wilayah dan kantor Persiapan Daerah Tingkat II Seruyan, dan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Nomor : 247/KPTS/1980 tertanggal 02 Juli 1980 tentang Susunan Organisasi dan Tata

Kerja Kantor Pembantu Bupati Kotawaringin Timur untuk Wilayah Seruyan. Pemerintahan Pembantu Bupati (TUBUP) Kotawaringin Timur Wilayah Seruyan dengan Ibu Kota berkedudukan di Kuala Pembuang. Dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Barito Timur di Propinsi Kalimantan Tengah, sehingga tepat tanggal 2 Juli 2002 Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden RI di Jakarta mengesahkan terbentuknya Kabupaten Seruyan dengan Ibu Kota berada di Kuala Pembuang

2. Sejarah Desa Sungai Bakau⁵¹

Sebuah sejarah pesisir pantai pulau kalimantan sebelah selatan terbentang luas pasir putih yang penuh dengan tumbuhan hijau dan lebat. Disepanjang pesisir pantai tersebut terdapat beberapa anak sungai dan didalamnya terdapat danau-danau besar dan kecil, pada saat itu orang sering menyebutnya sungai bakau karena disepanjang tepi sungai tersebut banyak sekali terdapat tumbuhan bakau. Sebelumnya daerah ini tempat persinggahan/pemadaman para nelayan pencari ikan laut dan darat. sekitar tahun 1925 para nelayan diantaranya ada yang menetap dan tinggal dibantaran muara sungai tersebut. Diantara para nelayan tersebut ada salah satu yang bernama M. Napis bersama

⁵¹ Yuyun Ernawati, *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa, Desa sunagi bakau*, 20017.

keluarganya tinggal dan menetap disana. Lama kelamaan M. Napis pulang dikampung asal di sagintai daerah kuala pembuang , diajaklah anak-anak beliau dan menetap di Sungai Bakau. Anak- anak dari M. Napis Sebagian diantaranya membangun perkebunan kelapa dan buah-buahan lainnya.

Setelah berselang waktu sekitar 5 tahun yaitu pada tahun 1930, datanglah Anang Kadri beserta keluarganya dan H.Ahmad beserta keluarganya menetap tinggal dibantaran sungai tersebut, dengan usaha nelayan dan perkebunan. Lama kalamaan, tempat ini (Desa sugai bakau) menjadi ramai karena semakin

banyak orang berdatangan untuk menetap dan tinggal di sana Wilayah ini juga menjadi tempat perdagangan ikan hasil tangkapan nelayan dan tempat pencari ikan di laut Jawa.

Setelah merdeka maka ditunjuklah salah satu warga yang tinggal di sungai bakau ini untuk menduduki jabatan wakil kepala kampung atas nama Matrawi sehingga di sebut wakil kepala kampung sungai bakau, setelah berjalan sekian tahun maka bergantilah jabatan tersebut menjadi kepala kampung sungai bakau yang dijabat oleh Ahmad Hudari. Sekitar tahun 1970 tahan, berganti lagi pejabat kepala kampung baru atas nama Ali Badrun. Sekitar tahun 1977 berganti nama lagi menjadi kepala desa Sungai Bakau

yang masih di jabat oleh Ali Badrun. Sejak saat itu nama pemimpin di sungai bakau sampai saat ini yaitu kepala desa sungai bakau.

Adapun nama-nama pemimpin Desa Sungai Bakau dari pertama di bentuk sampai saat ini ada sekitar 11 pemimpin di antaranya yaitu pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Nama pemimpin desa Sungai Bakau

NO	Tahun Jabatan	Nama Pejabat	Nama Jabatan
1	Tidak Diketahui	Matrawi	Wakil Kepala Kampung
2	Tidak Diketahui	Ahmad Hudari	Kepala Kampung
3	1970 - 1977	Ali Badrun	Kepala Kampung
4	1977 – 1986	Ali Badrun	Kepala Desa
5	1986– 1996	H.Nursalin	Kepala Desa
6	1996 – 2007	H.Naharyanto	Kepala Desa
7	2007 – 2010	Asan Hasari	Kepala Desa
8	2010 – 2010	Mursyid	Pejabat Sementara
9	2010 – 2016	M.Arsyad, M.A	Kepala Desa
10	2016 – 2017	Adhian Noor, S.IP	Pejabat Sementara
11	2017 s/d sekarang	Yuyun Erawati	Kepala Desa

Sumber: *Diolah sendiri oleh Peneliti, 2020*

3. Demografi Desa⁵²

Desa Sungai Bakau adalah desa yang terletak di sebuah pesisir pantai dan mempunyai hamparan wilayah 78,042 km, yang terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW) yang memiliki batas wilayah dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pematang Limau.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Kalimantan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kota Waringin Timur.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pematang Panjang, Desa Kartika Bakti, Desa Bangun Harja, Dan Desa Halimaung Jaya.

Desa sungai bakau memiliki jumlah penduduk sebanyak 1101 jiwa yang terdiri dari 341 kepala keluarga yang jumlah penduduk laki-laki 578 jiwa dan penduduk perempuan 523 jiwa.

4. Visi dan Misi Desa Sungai Bakau⁵³

a. Visi

Terwujudnya Desa Sungai Bakau yang aman, sehat, cerdas, berdaya saing, berbudaya dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Mewujudkan keamanan dan ketertiban Desa Sungai Bakau,

⁵² Ibid, Yuyun Ernawati, *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa, Desa sunagi bakau, 20017.*

⁵³ Ibid, Yuyun Ernawati, *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa, Desa sunagi bakau, 20017.*

- 2) Meningkatkan kesehatan, kebersihan Desa serta mengusahakan jaminan kesehatan Masyarakat melalui program pemerintah,
- 3) Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintah Desa Sungai Bakau yang baik,
- 4) Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada Masyarakat Desa dan daya saing Desa,
- 5) Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat Desa, serta meningkatkan produksi rumah tangga kecil,
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kebudayaan Desa Sungai Bakau,
- 7) Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati dalam kehidupan berbudayawan dan beragama di Desa Sungai Bakau,
- 8) Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintah maupun dengan masyarakat Desa.

5. Struktur Desa Sungai Bakau

Adapun struktur kepemimpinan desa sungai bakau anata lain :

- a. Kepala Desa : Yuyun Erawati
- b. Sekretaris Desa : Hidayatulah
- c. Kaur Umum : Siti Maisarah

- d. Kaur Perencanaan : Kurniawan
- e. kaur Keuangan : Neli
- f. Kasi Pelayanan : Erma
- g. Kasi Kesejahteraan : Saslianur
- h. Kasi Pemerintahan : Sigit kamsino
- i. Ketua Rw 001 : Marjuki
- j. Ketua Rw 002 : Yamin
- k. Ketua Rt 001 : Jambli
- l. Ketua Rt 002 : Junaidi A
- m. Ketua Rt 001 : Bahrudin Noor
- n. Ketua Rt 002 : Eko Suwandi

B. Penyajian Data

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang strategi usaha *home industry* ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga masyarakat Desa Sungai Bakau, dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir). Selanjutnya oleh pihak yang diwawancarai bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Banjar. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan menggunakan bahasa Indonesia sepenuhnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh responden.

Penyajian data hasil penelitian ini adalah hasil wawancara kepada 6 orang subjek, yaitu pemilik Usaha *Home Industry* ikan asin yang telah memenuhi kriteria, dan 3 informan yaitu 1 dari perangkat desa sungai dan 2 dari buruh atau pekerja usaha *home industry* ikan asin di desa sungai bakau. Berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara:

1. Subjek Penelitian

a) Strategi usaha *home industry* ikan asin di masyarakat Desa Sungai Bakau

Strategi usaha *home industry* ikan asin tentu menjadi hal yang perlu di perhatikan dalam melakukan suatu usaha agar lebih berkembang dan maju. Berikut ini hasil wawancara mengenai strategi usaha *home industry* ikan asin di masyarakat desa sungai bakau dengan 6 subjek penelitian sebagai berikut:

1) Subjek 1

Nama : UI

Jenis kelamin : laki-laki

Profesi : Pemilik usaha *home industry* ikan asin

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada UI berdasarkan rumusan masalah pertama ialah bagaimana strategi bapak dalam menjalankan usaha *home industry* ikan asin ini, dan responden menjawab sebagai berikut:

Ya aku ne kada bisi strategi pang memulai usaha ini kada bisi modal jua, nekat ja ya Terutama percaya diri kada ragu dalam memulai usaha ne akhirnya kawa ay aku sampai sekarang ne bisi rumah sorang

Artinya:

Saya ini tidak memiliki strategi, memulai usaha ini tidak memiliki modal juga, percaya diri, tidak ragu dalam memulai usaha sehingga sampai sekarang punya rumah sendiri

Maksud dari saudara UI dia memulai usaha tidak mempunyai strategi dan tanpa menggunakan modal sedikitpun dan responden menuturkan bahwa modal usaha dia dengan modal nekat dan percaya diri dalam memulai usaha, dan pada akhirnya responden memiliki rumah sendiri.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada UI terkait berapa lama usaha *home industry* ikan asin berjalan, bapak UI menjawab: *Aku ne meolah iwak karing ini sekitar 10 tahunan dari aku bujang sampai aku bebinik.* artinya: saya membikin ikan asin ini sekitar 10 tahun dari saya muda sampai mempunyai istri.

Berdasarkan wawancara di atas, UI mengatakan bahwa bapak UI memulai usaha ikan asin ini dari saat dewasa sampai berkeluarga. Usaha ikan asin ini sudah berjalan lebih dari 10 tahun.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi jenis ikan apa saja yang bisa dibuat untuk ikan asin dan berapa harga satuan/kilo ikan asin, bapak UI menjawab: *Iwaknya macam macam balama, otek, slungsungan, dan untuk harganya tergantung ada macam macam yang*

balama Rp.13.000, otek Rp.20.000, selongsungan Rp.15.000.

Artinya: Ikannya bermacam-macam balama, otek, selongsungan dan untuk harga tergantung ada macam-macam yang balama Rp.13.000, otek Rp.20.000, selongsungan Rp.15.000.

Berdasarkan jawaban saudara UI ikan yang di gunakan untuk membuat ikan asin adalah ikan balama, ikan otek (seperti baung laut) , ikan selongsungan dan untuk penjualan ikan asinnya bervariasi antara sekitar Rp. 13.000 sampai Rp. 20.000 per kilo gramnya.

Pertanyaan selanjutnya, peneliti bertanya tentang berapa omzet/pendapatan bapak /ibu selama sebulan, dan apakah mencukupi kebutuhan sehari-hari, bapak UI menjawab:

Berapa lah, tergantung kenanya ay ada yang sehari dapat banyak ada yang tekor kenak minyak minimal lah perminggu lah 2.000.000 kadang 1. 500.000 kada mencukupi bisa kada kulih jua di potong upah dengan pendapatan segitu masih kurang

Artinya:

Berapa ya, tergantung keadaanya ada yang satu hari mendapatkan banyaka ada yang rugi membeli minyak, minimal perminggu Rp.2.000.000 terkadang Rp.1.500.000, tidak mencukupi bisa tidak dapat juga , di potong dengan upah, pendapatan segitu masih kurang.

Berdasarkan jawaban UI pendapatan perbulannya tidak menentu tergantung sekitar Rp.1,500,000 sampai Rp. 2,000,000 perbulannya. saudara Ui juga menuturkan dengan pendapatan segitu dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak mencukupi karena terkadang dalam pengolahan ikan aslinya di potong oleh pekerja *home industry*.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana strategi penjualan bapak, dan sudah sampai mana pemasaran usaha bapak:

Aku ne menjual iwak karing mun dapat banyak hanyar ku jual sorang mun dapatnya sedikit ku jual ke pengepul, terus menjualnya ke sampit itu jua wadah bos, mun ke pengepul sama ay inya menjual di sampit jua.

Artinya:

Saya ini menjual ikan asin kalau banyak baru di jual sendiri kalau pendapatannya sedikit di jual ke pengepul, menjualnya ke Sampit tempat bos, kalau ke pengepul menjualnya di Sampit juga.

Berdasarkan jawaban di sodara UI menuturkan bahwa penjualan ikan asin di lakukan sendiri jika pendapatan tangkapan ikan dari laut banyak dan penjualannya di kota Sampit.

Kemudian peneliti bertanya kembali berapa jumlah karyawan bapak, bapak UI menjawab:

Kariawanku ne kada menentu tergantung lagi aku melaut dapat iwaknya berapa mereka ne begawi mun ada iwak banyak ja, ya ada lah 2 orangan, oleh yang nyiang lawan menjamur ne beda-beda orangnya

Artinya:

Karyawan saya tidak menentu tergantung dengan saya melaut mendapatkan ikannya mereka bekerja kalau ada ikannya banyak, sekitar 2 orang, karena yang membersihkan dan menjemur berbeda-beda orangnya.

Berdasarkan jawaban UI, karyawannya tidak menentu dikarenakan hal itu tergantung pada pendapatan ikan dari laut dan karyawannya ada 2 orang.

2) Subjek 2

Nama : Ar

Jenis kelamin : Perempuan

Profesi : Pemilik usaha *home industry* ikan asin

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ar berdasarkan rumusan masalah pertama ialah bagaimana strategi ibu dalam menjalankan usaha *home industry* ikan asin ini, dan responden menjawab sebagai berikut: *kada be strategi pang aku usaha ini ne modal kejujuran ja lawan kerja keras biar kada kalah lawan yang lain tarus aku meolahnya ku bedakan lawan buhanya nyaman wadahku laku di pasar.* Artinya: Tidak memiliki strategi saya usaha ini modal kejujuran saja dengan kerja keras biar tidak kalah dengan yang lain, lalu dalam memproduksi di bedakan dengan yang lain supaya tempat saya laku di pasaran.

Berdasarkan jawaban Ar, tidak menggunakan strategi hanya saja usaha yang dia jalankan menggunakan modal kejujuran dan kerja

keras, setelah itu dalam proses memproduksi beda dengan pelaku usaha *home industry* lainnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada ibu Ar terkait berapa lama usaha *home industry* ikan asin berjalan, ibu Ar menjawab: *Aku ne usaha ini udah hampir 10 tahunan dari aku belaki*. Artinya: saya ini memulai usaha sudah hampir 10 tahun dari saya mempunyai suami.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ar diketahui bahwa usaha *home industry* ikan asin yang ia jalani sudah 10 tahun, dari mulai berkeluarga sampai sekarang ini.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi jenis ikan apa saja yang bisa dibuat untuk ikan asin dan berapa harga satuan/kilo ikan asin, ibu Ar menjawab:

Biasanya iwak pari, iwak teri, iwak balama, tergantung ay lagi apa yang di dapat lakiku di laut dan harganya to bervaresai ada yang 13.000 ada yang 17. 000 tergantung ay di pasar banyak kadanya iwak karing

Artinya:

Biasanya ikan pari, ikan teri, ikan balama, tergantung dengan apa yang di dapat suami saya di laut dan harganya berfareasi ada yang Rp.13.000 ada yang Rp.17.000 tergantung dengan banyak atau tidaknya ikan asin.

Berdasarkan jawaban ibu Ar ikan yang sering di gunakan dalam pembuatan ikan asin adalah jenis ikan balama, ikan pepari, ikan teri, yang di tangkap dari laut jawa, sedangkan untuk harga satu kilo ikan

tersebut dari kisaran Rp.13.000 sampai Rp. 17.000 tergantung banyak tidaknya ikan asin di pasaran.

Pertanyaan selanjutnya bersapa omzet/pendapatan bapak /ibu selama sebulan, dan apakah mencukupi kebutuhan sehari-hari, ibu Ar menjawab: *Mun perbulan ne kada tahu aku ne tapi sehari kadang dapat ay 40 kilo tergantung cuacanya mun bagus bisa lebih mun musim kaya ini ya paling sekitar 20 kiloan.* Artinya: Kalau perbulan tidak tau saya tetapi dalam sehari terkadang mendapatkan 40 kg tergantung dengan cuaca mun bagus bisa lebih mun seperti ini sekitar 20 kg.

Berdasarkan jawaban Ar, pendapatan dalam sebulan tidak menentu karena pendapatan beliau tergantung pada cuaca atau tangkapan ikan di laut.

Kemudian peneliti menayakan bagaimana strategi penjualan ibu, dan sudah sampai mana pemasaran usaha ibu: *Kami ne bejual dengan modal jujur ja lawan harga murah itu ay.* Artinya: kita ini berjualan dengan modal jujur serta harga yang murah saja.

Berdasarkan jawaban Ar, dalam proses penjual atau memasarkan ikan asin tersebut yaitu dengan modal kejujuran dan harga yang relatif terjangkau bagi masyarakat.

Kemudian peneliti bertanya kembali berapa jumlah karyawan ibu, ibu Ar menjawab: *Digawi sorang ja,kenaay melihat kedepanya oleh sanak sodara ku banyak paling mereka yang begawi*. Artinya: di kerjakan sendiri saja nanti saja melihat kedepanya karena anak saudara saya banyak mungkin mereka yang bekerja.

Berdasarkan jawaban dari Ar, dalam mengerjakan usaha *home industry* ikan asin pemilik mengerjakan sendiri bagaimana proses pengolahan ikan tersebut, dan untuk membuka lapangan pekerjaan tidak di lakukan karena meminta bantuan keluarga besarnya.

3) Subjek 3

Nama : Li

Jenis kelamin : Perempuan

Profesi : Pemilik usaha *home industry* ikan asin

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu Li berdasarkan rumusan masalah pertama ialah bagaimana strategi ibu dalam menjalankan usaha *home industry* ikan asin ini,dan responden menjawab sebagai berikut: *kada tahu aku, aku usaha inene modal cangkal ay dapat sedikit di syukuri banyak alhamdulillah, lawan jujur ay apa adanya dalam meolah ini ne*. Artinya: tidak tahu saya, saya usaha ini modal rajin saja dapat sedikit di syukuri dapat banyak alhamdulillah dengan jujur, apa adanya dalam membikinnya.

Berdasarkan jawaban dari Li, dalam melakukan usaha *home industry* ikan asin ini tidak menggunakan strategi, tetapi mereka hanya menerapkan modal rajin dalam mengerjakan usaha tersebut dan mensyukuri apa yang di dapat serta menggunakan sikap jujur dalam memproduksi ikan asin tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada ibu Li terkait berapa lama usaha *home industry* ikan asin berjalan, ibu Li menjawab: *Usaha ini ne dari kuitanku sampai aku ganal tarus belaki lawan amang ne ya sekitar 20 tahunan lah menggawi usaha ini ne.* Artinya: usaha ini dari orang tua saya sampai saya besar terus ber suami dengan amang sekitar 20 tahun dalam mengerjakan usaha ini.

Berdasarkan jawaban dari Li, usaha yang digeluti atau di jalani mulai dari orang tuanya sampai responden bekeluarga sendiri, sehingga sekitar 20 tahun dalam melakukan atau menggeluti usaha ikan asin ini.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi jenis ikan apa saja yang bisa dibuat untuk ikan asin dan berapa harga satuan/kilo ikan asin, ibu Li menjawab: *Iwak yang ku olah ne iwak pepari, belana, bulu ayam, banyak ay lagi yang lain, harganya kada kawa di patok dingay dari 13.000 sampai 17.000 tergantung iwaknya.* Artinya: Ikan yang saya bikin ini ikan pepari, balama, bulu ayam, banyak lagi yang lain,

hargaanya tidak bisa di pastikan adik dari Rp.13.000 sampaiRp.17.000 tergantung ikanya.

Berdasarkan jawaban dari Li, untuk jenis ikan yang di produksi menjadi ikan asin adalah jenis ikan balama, ikan pepare, bulu ayam (jenis ikan kecil yang mirip dengan bulu ayam) dan harga satu kilo ikan asin tersebut berfareasi dari Rp.13.000 sampai Rp.17.000 tergantung dengan jenis ikan yang di produksi.

Pertanyaan selanjutnya berapa omzet/pendapatan ibu selama sebulan, dan apakah mencukupi kebutuhan sehari-hari, ibu Li menjawab:

Mun pendapatan ne kada kawa di tebak perbulannya ya mun amang melaut kawa ay sehari 50 kilo tapi mun kaya sekarang ne ya tekurang lah oleh gelombang ganal, alhamdulillah ay kawaja mun gasan makan

Artinya:

Kalau pendapatan ini tidak bisa di perkirakan perbulannya ya kalau amnag pergi kelaut bisa sehari 50 kg tetapi kalau seperti sekarang ini berkurang karena gelombang besar, alhamdulillah bisa saja kalau buat makan.

Berdasarkan jawaban Li, pendapatan perbulan tidak bisa di perkirakan jumlahnya, di karenakan pendapatan dari produksi ikan asin tergantung dengan musim dan dengan pendapatan yang tidak menentu tersebut masih bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana strategi penjualan ibu, dan sudah sampai mana pemasaran usaha ibu: *Aku kada bisi*

strategi pang ding ay asal menjual ja kaya orang-orang tu di pasar, amun amang koler kesampit jual ketengkulak ay. Artinya: saya tidak memiliki strategi adik yang penting menjual saja seperti orang-orang di pasar, kalau amang malas menjual kesampit di jual di pengepul saja.

Berdasarkan jawaban Li, dalam memasarkan ikan asin Li tidak memiliki strategi pemasaran maupun strategi lainnya, dan dalam penjualan hasil produksinya hanya menggunakan lapak yang sudah di atur atau di sediakan oleh pihak pasar seperti pedagang lainnya. Sedangkan ketika suami dari Li malas untuk menjual ke pasar maka hasil produksinya di jual kepada pengepul.

Kemudian peneliti bertanya kembali berapa jumlah karyawan ibu, ibu Li menjawab: *Kada bisi orang yang begawi aku ne menggawei sorangan ja.* Artinya: tidak memiliki orang yang bekerja saya ini mengerjakan sendiri saja.

Berdasarkan jawaban Li, dalam memproduksi ikan asin saudara Li tidak memiliki karyawan atau buruh dalam memproduksi ikan asin dan hanya memilih mengerjakan sendiri.

4) Subjek 4

Nama : As

Jenis kelamin : Perempuan

Profesi : Pemilik usaha *home industry* ikan asin

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu As berdasarkan rumusan masalah pertama ialah bagaimana strategi ibu dalam menjalankan usaha *home industry* ikan asin ini, dan responden menjawab sebagai berikut: *Cangkal menggawinya ay lawan di syukuri ay*. Artinya: mengerjakan dengan rajin dengan di syukuri.

Berdasarkan jawaban As, dalam melakukan usaha *home industry* ikan asin ini As tidak menggunakan strategi dalam melakukan usahanya, tetapi mereka menerapkan kebiasaan rajin dalam melakukan usaha serta mensyukuri apa yang ada.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada ibu As terkait berapa lama usaha *home industry* ikan asin berjalan, ibu As menjawab: *Berapa tahun lah meolah iwak karing ne ada sekitar 20 tahunan dari anakku masih halus sampai anaku kuliah*. Artinya: berapa tahun membikin ikan asin ini ada sekitar 20 tahun mulai anak saya masih kecil sampai anak saya kuliah.

Berdasarkan jawaban As, dalam melakukan usaha *home industry* ikan asin ini As sudah ada 20 tahun dalam melakukan usaha *home industry* ikan asin mulai dari anak As balita hingga anaknya masuk perguruan tinggi.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi jenis ikan apa saja yang bisa dibuat untuk ikan asin dan berapa harga satuan/kilo ikan asin, ibu

As menjawab: *Tadi tu pang iwak telang iwak balama, lajang, bulu ayam, iwak pari, amun harganya turun naik sekitar Rp.13.000 sampai Rp.17.000* Artinya : seperti dikatakan sebelumnya, ikan telang, ikan balama, ikan lajang, ikan bulu ayam dan ikan pari. Harga ikannya kadang-kadang turun dan naik yaitu 13.000-17.000 rupiah.

Berdasarkan jawaban As, untuk jenis ikan yang di produksi menjadi ikan asin adalah jenis ikan telang, ikan balama, ikan lajang ikan pepare, bulu ayam (jenis ikan kecil yang mirip dengan bulu ayam) dan harga perkilo ikan asin tersebut berfareasi dari harga Rp.13.000 sampai Rp17.000. harga tersebut tergantung dengan jenis ikan asin yang di produksi oleh pelaku usaha *home industry*.

Pertanyaan selanjutnya berapa omzet/pendapatan ibu selama sebulan, dan apakah mencukupi kebutuhan sehari-hari, ibu As menjawab: *Iwak karing ne sampingan ja pang ya kira kira Rp.2.000.000 an lah perbulan, ya alhamdulillah mencukupi ja.* Artinya: Ikan asin ini merupakan kerjaan sampingan dimana mendapatkan keuntungan sekitar 2.000.000 rupiah.

Berdasarkan jawaban As, usaha *home industry* ikan asin ini hanya usaha sampingan yang memiliki penghasilan Rp. 2.000.000 per bulan dan dengan pendapatan tersebut sodari As bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana strategi penjualan ibu, dan sudah sampai mana pemasaran usaha ibu: *Kada pakai strategi pang aq ne, Cuma jualnya kadang di sampit dirumah juga bisa tergantung banyaknya iwak.* artinya: Tidak menggunakan strategi akan tetapi penjualannya terkadang bisa di kota Sampit atau di rumah. Tergantung seberapa banyak ikan yang didapatkan.

Berdasarkan jawaban As, dalam memasarkan ikan asin Li tidak memiliki strategi pemasaran ataupun strategi lainnya, dan dalam penjualan hasil produksinya di pasarkan di pasar sampit serta melayani juga pembelian di tempat produksi ataupun di rumah pelaku usaha tersebut.

Kemudian peneliti bertanya kembali berapa jumlah karyawan ibu, ibu As menjawab: *Yang begawi ne macam macam ada yang menyang ada yg menjamur, itu pang yang begawi ada 3 orangan ja.* Artinya: yang bekerja ini macam-macam ada yang membersihkan ada juga yang menjemur, yang bekerja ada 3 orang.

Berdasarkan jawaban As, pekerja yang ada di usaha *home industry* ikan asin As ada 3 orang yang bekerja. Dalam melakukan pekerjaannya, pekerja atau buruh melakukan tugasnya yang berbeda-beda yaitu : bagian pemotongan/pembikinan ikan asin dan penjemuran ikan asin itu sendiri.

5) Subjek 5

Nama : Ca

Jenis kelamin : Perempuan

Profesi : Pemilik usaha *home industry* ikan asin

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu Ca berdasarkan rumusan masalah pertama ialah bagaimana strategi ibu dalam menjalankan usaha *home industry* ikan asin ini, dan responden menjawab sebagai berikut: *Strategi ne apa yo lah kadida pang rasaku ne, ya kaya ini am aku bejualan apa adaya ja, rutin lawan cangkal menggawinya ja.* Artinya: strateginya apa ya, tidak ada perasaan saya, ya seperti ini saya berjualan apa adanya, rutin, dengan rajin dalam menjalankannya.

Berdasarkan jawaban Ca, dalam melakukan usaha *home industry* ikan asin sodari Ca tidak memiliki strategi, hanya saja dalam melakukan usahanya harus dengan rutin di kerjakan, kerja keras dan apa adanya dalam memproduksi ikan asin tanpa menggunakan bahan tambahan seperti pengawet ikan .

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada ibu Ca terkait berapa lama usaha *home industry* ikan asin berjalan, ibu Ca menjawab: *Berapa yo lah aku meingattinya dulu lah sekitar 10 sampai 11 tahunan*

aku ne baru baruja meolah ini ne. Artinya:berapa ya, mengingatnya dulu sekitar 10-11 tahun saya ini baru-baru saja membikin ini.

Berdasarkan jawaban Ca, dalam pembuatan usaha *home industry* ikan asin sudah berjalan 11 tahun.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi jenis ikan apa saja yang bisa dibuat untuk ikan asin dan berapa harga satuan/kilo ikan asin, ibu Ca menjawab: *Iwak balama, bulu ayam, pepari, dan harganya ne turun naik tergantung musiman mun musim banyak ya temurah kalo sedikit ya temahal, ya sekitar Rp.13.000 sampai Rp.17. 000 an lah.* Artinya: Ikan balama, bulu ayam, pepari, dan harganya ini naik turun tergantung musim, musim banyak harga murah musim sedikit harga mahal, sekitar h Rp.13.000 sampai Rp.17.000.

Berdasarkan jawaban Ca, adapun jenis ikan yang sering di gunakan dalam produksi ikan asin adalah ikan balama, ikan pepare, bulu ayam (jenis ikan kecil yang mirip dengan bulu ayam) dan banyak yang lainnya lagi sedangkan penentuan harga perkilo ikan asin tersebut bervareasi dari mulai harga Rp.13.000 sampai Rp.17.000 tergantung dengan jenis ikan yang di produksi dan musim yang sedang terjadi.

Pertanyaan selanjutnya berapa omzet/pendapatan ibu selama sebulan, dan apakah mencukupi kebutuhan sehari-hari, ibu Ca menjawab: *Berapa yok lah ada ja 3.000.000 perbulannya ya cukup*

haja gasan makan lawan kuliah anak ya di cukup-cukupi jua. Artinya: berapa ya, sekitar Rp.3.000.000 perbulanya cukup saja untuk makan dan kuliah anak, ya di cukup-cukupi saja.

Berdasarkan jawaban Ca, pendapatan yang di dapat dalam memproduksi ikan asin dalam satu bulan mencapai Rp. 3.000.000, dan sehingga dengan pendapatan Rp. 3.000.000 bisa memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan kuliah anaknya.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana strategi penjualan ibu, dan sudah sampai mana pemasaran usaha ibu: *kada be strategi pang aq ne lawan pemasaranya orangnya kemari yg dari sampit tu jadi di jual di rumah ja. Artinya: tidak menggunakan strategi dan pemasaranya orang yang mendatangnya dari sampit dan dijual di rumah saja.*

Berdasarkan jawaban Ca, untuk strategi pemasaran yang dilakukan sodari Ca itu tidak menggunakan strategi dikrnakan konsumen datang langsung ke tempat produksi tanpa harus bertemu di pasar.

Kemudian peneliti bertanya kembali berapa jumlah karyawan ibu, ibu Ca menjawab: *Ada 3 orang ja yang begawi wadaku ne. Artinya: ada tiga orang saja yang bekerja di tempat saya ini.*

Berdasarkan jawaban Ca, orang yang bekerja di tempat produksi ikan asinnya ada 3 orang yang mengolah serta menjemur ikan asin tersebut.

6) Subjek 6

Nama : Ma

Jenis kelamin : Perempuan

Profesi : Pemilik usaha *home industry* ikan asin

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu Ma berdasarkan rumusan masalah pertama ialah bagaimana strategi ibu dalam menjalankan usaha *home industry* ikan asin ini, dan responden menjawab sebagai berikut: *kada tahu strategi aq ne, jujur ay, kerja keras, lawan cangkal menggawinya*. Artinya: tidak mengerti strategi saya ini, jujur, kerja keras, dengan rajin dalam mengerjakannya.

Berdasarkan jawaban Ma, dalam melakukan usaha *home industry* ikan asin responden tidak mengerti apa itu strategi tetapi dalam melakukan usahanya menggunakan prinsip kejujuran, kerja keras, dan rajin dalam memproduksi ikan asin.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada ibu Ma terkait berapa lama usaha *home industry* ikan asin berjalan, ibu Ma menjawab: *Ya*

ada lah sekitar 12 tahunan meolah iwak karing ne. Artinya : ada sekitar 12 tahun dalam memproduksi ikan asin ini.

Berdasarkan jawaban Ma, dalam pembuatan atau produksi usaha *home industry* ikan asin saudari Ma sudah berjalan 12 tahun ini.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi jenis ikan apa saja yang bisa dibuat untuk ikan asin dan berapa harga satuan/kilo ikan asin, ibu Ma menjawab: *Ikan balama, papare, teri, ya macam macam lah, meumpati kekawanan ja aku ne menjualnya oleh kadang aku menjual wadah pengepul. Artinya: Ikan balama, ikan pepare, teri, ya bermacam-macam, mengikuti teman saya ini dalam menjual karena terkadang saya menjual ketempat pengepul.*

Berdasarkan jawaban Ma, adapun jenis ikan yang sering digunakan dalam produksi ikan asin adalah ikan balama, ikan pepare, ikan teri, dan harga satuan ikan mengikuti pasaran orang lain, karena saudari Ma terkadang menjual hasil produksinya dengan pengepul/orang yang menampung dagangan orang lain.

Pertanyaan selanjutnya berapa omzet/pendapatan ibu selama sebulan, dan apakah mencukupi kebutuhan sehari-hari, ibu Ma menjawab: *Aduh lah mun dapat duitnya ne kada tentu tergantung musimnya mun musimnya banyak banyak ay dapat mun kada ya cukup gasan makan ja. Artinya: Bagaimana lagi kalau dapat uangnya ini*

tidak menentu tergantung dengan musim, kalau musimnya banyak, banyak juga dapat kalau tidak hanya cukup untuk makan saja.

Berdasarkan jawaban Ma, penghasilan sebulan tidak menentu dikarenakan kondisi alam yang berubah-ubah mengakibatkan pendapatan yang tidak stabil perbulannya, dan dengan pendapatan yang tidak menentu hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana strategi penjualan ibu, dan sudah sampai mana pemasaran usaha ibu: *Kada pake itu pang asal jujur ja dah*. Artinya: tidak menggunakan itu, aasalkan jujur saja.

Berdasarkan jawaban Ma, dalam melakukan kegiatan usahanya Ma tidak menggunakan strategi hanya saja menggunakan prinsip kejujuran dalam melakukan jual-beli.

Kemudian peneliti bertanya kembali berapa jumlah karyawan ibu, ibu Ma menjawab: *Kada bisi orang yang begawi aku ne menggawi sorang ja*. Artinya: tidak memiliki orang yang bekerja, saya kerjakan sendiri saja.

Berdasarkan jawaban Ma, dalam menjalankan produksi usaha *home industry* ikan asin pemilik usaha dalam produksi dilakukan sendiri.

7) Subjek 7

Nama : YS

Jenis kelamin : Laki-laki

Profesi : Pemilik usaha *home industry* ikan asin

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bapak YS berdasarkan rumusan masalah pertama ialah bagaimana strategi bapak dalam menjalankan usaha *home industry* ikan asin ini, dan responden menjawab sebagai berikut: *aku menjalankan usaha ne ya jujur ay, kerja keras, lawan cangkal menggawinya makanya sampai wayah ini walupun kaya ini-ini ja. Artinya:saya dalam menjalankan usaha ini dengan kejujur, kerja keras, dengan rajin dalam mengerjakanya oleh karna itu sampai saat ini walaupun seperti ini saja.*

Berdasarkan jawaban YS, dalam melakukan usaha *home industry* ikan asin responden tidak mengerti apa itu strategi tetapi dalam melakukan usahanya bapak YS menggunakan perinsip kejujuran, kerja keras, dan rajin dalam memproduksi ikan asin sehingga sampai saat ini walaupun dalam usahanya tidak memiliki perkembangan.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada bapak YS terkait berapa lama usaha *home industry* ikan asin berjalan dan apa yang membuat bak tidak berkembang usahanya, bapak YS menjawab:

Ya ada lah sekitar 12 tahunan meolah iwak karing ne, kendalanya ya yang pertama ne modal pang ding lawan meolah iwak kareng ne hasil tangkapan sorang ja kada kaya yang lain sambil menukar wadah orang.

Artinya : ada sekitar 12 tahun dalam memproduksi ikan asin ini lawan kendalanya yang pertama tidak mempunyai modal dengan membikin ikan asin ini hanya hasil sendiri tidak seperti orang lain membeli tempat orang.

Berdasarkan jawaban bapak YS, dalam pembuatan atau produksi usaha *home industry* ikan asin bapak YS sudah berjalan 12 tahun ini dan kendala yang di hadapinya sehingga tidak sukses seperti yang lain adalah kurangnya modal dan bapak YS hanya memproduksi tangkapannya sendiri tanpa membeli tempat para nelayan yang lain.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi jenis ikan apa saja yang bisa dibuat untuk ikan asin dan berapa harga satuan/kilo ikan asin, bapak YS menjawab: *Ikan balama, papare, teri, ya macam macam lah, meumpati kekawanan ja aku ne menjualnya oleh kadang aku menjual wadah pengepul.* Artinya: Ikan balama, ikan pepare, teri, ya bermacam-macam, mengikuti teman saya ini dalam menjual karena terkadang saya menjual ketempat pengepul.

Berdasarkan jawaban bapak YS, adapun jenis ikan yang sering digunakan dalam produksi ikan asin adalah ikan balama, ikan pepare, ikan teri, dan harga satuan ikan mengikuti pasaran orang lain, karena s bapak YS terkadang menjual hasil produksinya dengan pengepul/orang yang menampung dagangan orang lain.

Pertanyaan selanjutnya berapa omzet/pendapatan bapak selama sebulan, dan apakah mencukupi kebutuhan sehari-hari, bapak YS menjawab: *Aduh lah mun dapat duitnya ne kada tentu tergantung musimnya, mun musimnya banyak, yadapat banyak ay mun kada ya cukup gasan makan ja.* Artinya: Bagai mana lagi kalau dapat uangnya ini tidak menentu tergantung dengan musim, kalau musimnya banyak, banyak juga dapat kalau tidak hanya cukup untuk makan saja.

Berdasarkan jawaban bapak YS, penghasilan sebulan tidak menentu di karnakan kondisi alam yang berubah-ubah mengakibatkan pendapatan yang tidak stabil perbulannya, dan dengan pendapatan yang tidak menentu hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana strategi penjualan ibu, dan sudah sampai mana pemasaran usaha ibu: *Kada pake itu pang oleh aku menjual ke pengepul ja kadang-kadang ay bekeliling*

kampung. Artinya: tidak menggunakan itu krena saya menjual ke tengkulak saja terkadang berkeliling kampung.

Berdasarkan jawaban bapak YS, dalam melakukan kegiatan usahanya bapak YS tidak menggunakan strategi, krena dalam penjualannya hanya melalui pengepul atau tengkulak dan terkadang penjualanya hanya berkeliling kampung saja.

Kemudian peneliti bertanya kembali berapa jumlah karyawan bapak, bapak YS menjawab: *Kada bisi orang yang begawi aku ne menggawi sorang ja*. Artinya: tidak memiliki orang yang bekerja, saya kerjakan sendiri saja.

Berdasarkan jawaban bapak YS, dalam menjalankan produksi usaha *home industry* ikan asin pemilik usaha dalam produksi di lakukan sendiri.

b) Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan usaha *home industry* ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga masyarakat Desa sungai bakau

Pembahasan rumusan masalah yang kedua. Peneliti akan mengangkat faktor pendukung dan penghambat keberhasilan usaha *home industry* ikan asin di masyarakat desa sungai bakau. Berikut ini hasil wawancara mengenai strategi usaha *home industry* ikan asin di

masyarakat desa Sungai Bakau dengan 6 subjek penelitian sebagai berikut:

1) Subjek 1

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada UI berdasarkan rumusan masalah kedua ialah apa saja faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan usaha *home industry* ikan, dan responden menjawab sebagai berikut: *kadida pang adanya mun menjemur iwak karingnya ne ay mun cuacanya panas lakas kering mun hujan kawa buruk iwaknya ya itu ay lawan musim*. Artinya: Tidak ada, adanya ketika menjemur ikan asinnya saja, kalau cuaca panas cepat kering kalau hujan bisa busuk ikannya, itu saja dengan musim.

Berdasarkan jawaban Ui di atas, bahwa faktor pendukung keberlangsungan usaha tidak ada, hanya faktor penghambat keberlangsungan usaha yaitu cuaca yang buruk karena cuaca menentukan kering atau tidaknya ikan asin serta musim yang tidak bagus.

2) Subjek 2

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ar berdasarkan rumusan masalah kedua ialah apa saja faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan usaha *home industry* ikan ,dan responden menjawab sebagai berikut: *apa lah wadah pang yang ganal gasan menjemur*

iwaknya ne, mun menjemur iwak karingnya ne ya cuaca ay lawan musim. Artinya: apa ya, tempat yang besar untuk menjemur ikannya ini, kalau menjemur ikan asinya ini cuaca dengan musim.

Berdasarkan jawaban Ar di atas, faktor pendukung keberlangsungan usaha yaitu tempat yang luas untuk menjemur ikan asin tersebut. sedangkan faktor penghambat keberlangsungan usahanya ialah cuaca dan musim dalam menjemur ikan asin tersebut.

3) Subjek 3

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Li berdasarkan rumusan masalah kedua ialah apa saja faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan usaha *home industry* ikan, dan responden menjawab sebagai berikut: *Kadida ding ay, kendalanya ne cuaca lawan mun musim iwak banyak, tengalih sedikit mejual iwaknya ne oleh banyak yang menjualnya di pasar.* Artinya: tidak ada adik, kendalanya ini cuaca dengan kalau musim ikan banyak, sedikit kesusahan menjual ikannya ini karena banyak yang menjual di pasar.

Berdasarkan jawaban Li di atas, faktor pendukung keberlangsungan usaha *home industry* Li tidak ada, sedangkan faktor penghambat dalam keberlangsungan usaha adalah faktor cuaca dan

ketika musim ikan banyak di pasaran responden sedikit kesusahan dalam menjual ikan asin tersebut di pasar.

4) Subjek 4

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada As berdasarkan rumusan masalah kedua ialah apa saja faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan usaha *home industry* ikan, dan responden menjawab sebagai berikut: *ya wadah yang luas ay gasan menjemurnya, lawan cuaca ja lawan musim oleh itu ay yang membuat lawas meolah iwak karing ne.* Artinya: ya tempat yang luas untuk menjemurnya, dengan cuaca dan musim karena itu saja yang membuat lama membikin ikan asin ini.

Berdasarkan jawaban Li di atas, faktor pendukung keberlangsungan usaha *home industry* responden adalah tempat yang luas untuk penjemuran ikan asin tersebut. Sedangkan penghambat keberlangsungan usaha *home industry* yaitu cuaca dengan musim dikarenakan keduanya faktor yang sangat penting dalam memproduksi ikan asin.

5) Subjek 5

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ca berdasarkan rumusan masalah kedua ialah apa saja faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan usaha *home industry* ikan, dan responden menjawab

sebagai berikut: *Ada ay ding semalam pelatihan meolah iwak karing ne yang bengkeng dari desa, mun kendalanya ne cuaca ja lawan musim oleh itu ay yang utama meolah iwak ini ne.* Artinya: Ada adik, kemaren pelatihan membikin ikan asin yang bagus dari desa, kalau kendalanya ini cuaca dengan musim karena itu yang utama membikin ikan asin.

Berdasarkan jawaban dari ca, faktor pendukung keberlangsungan usaha *home industry* adanya pelatihan dari pihak desa yang di tujukan untuk masyarakat guna membikin inovasi baru, sedangkan penghambat keberlangsungan usaha *home industry* yaitu cuaca dan musim.

6) Subjek 6

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ma berdasarkan rumusan masalah kedua ialah apa saja faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan usaha *home industry* ikan, dan responden menjawab sebagai berikut: *Kadida ding ay kendalanya ne cuaca lawan musim oleh itu ay yang membuat lawas meolah iwak karing.* Artinya, tidak ada adik, kendalanya ini cuaca dengan musim karena itu saja yang membuat lama membikin ikan asin.

Berdasarkan jawaban Ma di atas, faktor pendukung keberlangsungan usaha *home industry* Li tidak ada, sedangkan faktor

penghambat dalam keberlangsungan usaha adalah cuaca dan musim dalam membikin atau memproduksi ikan asin.

7) Subjek 7

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bapak YS berdasarkan rumusan masalah kedua ialah apa saja faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan usaha *home industry* ikan, dan responden menjawab sebagai berikut: *modal ay ding lawan kendalanya ne cuaca lawan musim oleh itu ay yang membuat lawas meolah iwak karing*. Artinya, modal adik, dengan kendalanya ini cuaca dengan musim karena itu saja yang membuat lama membikin ikan asin.

Berdasarkan jawaban Ma di atas, faktor pendukung keberlangsungan usaha *home industry* Li tidak ada, sedangkan faktor penghambat dalam keberlangsungan usaha adalah permodalan yang sangat di butuhkan dengan cuaca dan musim dalam membikin atau memproduksi ikan asin.

2. Informan penelitian

a. Informan 1.

Nama : Hi

Jenis kelamin :Laki-laki

Profesi :Sekretaris desa

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bapak Hi berdasarkan rumusan masalah pertama ialah upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan usaha *home industry* ikan asin di desa ini, dan informan menjawab sebagai berikut: Iya, Dari pemerintah desa ikut mengawasi secara pribadi dan perorangan saja serta tidak memberikan fasilitas secara materi tetapi hanya cara pengolahan, pemmekingan, serta pemasaran

Berdasarkan jawaban informan dari pemerintah desa hanya mengawasi secara pribadi dan perseorangan, pemerintah desa tidak memberikan fasilitas secara finansial atau materi, hanya saja pemerintah desa bekerjasama dengan pemerintah kabupaten terkait *home industry* untuk memberikan pembelajaran bagaimana cara pengolahan ikan asin yang baik, pemakingan atau pembungkusan ikan tersebut, serta pembelajaran di bidang promosi atau pemasaran.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada informan mengenai bagaimana pendapat bapak terkait usaha *home industri* ikan asin, informan menjawab sebagai berikut: sangat inovatif dan bagus memang mayoritas masyarakat di sini sebagai nelayan, jadi otomatis bagaimana nilai jual lebih tinggi dan lebih lama harus di asinkan seperti itu

Berdasarkan jawaban informan dari pemerintah desa yaitu sangat inovatif dan bagus yang dilakukan masyarakat desa sungai bakau yang

mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan, dan masyarakatnya sangat memanfaatkan peluang usaha yang sebelumnya nilai jualnya rendah menjadi lebih tinggi harganya dan lebih tahan lama dalam masa simpan ikannya.

Selanjutnya apakah bapak memberi dukungan penuh terhadap usaha *home industry* ikan asin dan bentuk dukungan apa yang sudah pihak desa berikan, informan menjawab:

Dari kita sendiri tetap mendukung, tidak ada pemerintah yang bertentangan dan tetap mendukung Cuma kalau menjadi fasilitator belum ada mudahan dengan berjalannya waktu mungkin ada, kalau pemerintah sendiri belum ada, tapi masih dalam perencanaan”

Berdasarkan jawaban informan yaitu, dari kita sendiri dalam mendukung usaha yang dilakukan masyarakat yang terpenting tidak menyalahi aturan pemerintah. Tetapi di pemerintah sendiri belum bisa menjadi fasilitator, dan kemungkinan besar dengan berjalannya waktu pemerintah desa akan mengusahakan akan diberikannya fasilitas penunjang usaha *home industry* ikan asin ini.

Selanjutnya adakah masukan dan saran dari bapak terkait usaha *home industry* ikan asin di sungai bakau, informan menjawab: masukan kami terhadap masyarakat pelaku usaha yang di utamakan kualitas dan standar pengolahan ikan, dan jangan di campuri bahan-bahan yang berbahaya

Berdasarkan jawaban informan, masukan pihak desa terhadap masyarakat pelaku usaha yang harus di utamakan dalam memproduksi ikan asin ini adalah kualitas bahan maupun standar pengolahan yang sesuai atau yang diatur oleh pemerintah kesehatan agar hasil produksi tidak membahayakan konsumen.

b. Informan

Nama : DA

Jenis kelamin : Perempuan

Profesi :Dinas perikanan bidang perizinan dan investasi perikanan

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ibu Darsia berdasarkan rumusan masalah pertama ialah upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan usaha *home industry* ikan asin di desa Sungai Bakau ,dan informan menjawab sebagai berikut:

Iya, Dari dinas perikanan sendiri ikut mengawasi secara pribadi dan perorangan saja serta dalam memberikan fasilitas hanya beberapa saja dan itu untuk para nelayan bukan untuk usaha pengolah ikan asin tersebut, mungkin kedepanya akan kami berikan fasilitas yang bisa membuat usaha tersebut menjadi salah satu ciri khas kabupaten seruyan.

Berdasarkan jawaban informan dari Dinas Perikanan hanya mengawasi secara pribadi dan perseorangan, Dinas Perikanan hanya memberikan fasilitas secara finansial atau materi itu untuk para nelayan

saja tidak di berikan kepada pelaku usaha. Dan Dinas Perikanan berharap kedepanya mereka akan memberikan fasilitas kepada pelaku usaha guna membantu usaha tersebut menjadi salah satu ciri khas kabupaten seruyan dan bahkan meningkatkan perekonomian keluarga.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada informan mengenai bagaimana pendapat bapak terkait usaha *home industri* ikan asin, informan menjawab sebagai berikut:

Saya melihat sangat inovatif masyarakatnya dan sangat bagus membikin usaha tersebut karena mayoritas masyarakat di sana sebagai nelayan, mungkin itu PR untuk kami buat lebih memperhatikan usaha-usaha yang seperti itu karena masyarakat kabupaten seruyan banyak juga yang mengolah ikan asin yang bermacam-macam.

Berdasarkan jawaban informan dari Dinas Perikanan masyarakat desa Sungai Bakau sangat inovatif dan sangat bagus membikin usaha *home industry* ikan asin yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Kemungkinan besar usaha-usaha tersebut akan diperhatikan oleh dinas perikanan itu karena masyarakat kabupaten seruyan banyak juga yang mengolah ikan asin yang bermacam-macam.

Selanjutnya apakah bapak memberi dukungan penuh terhadap usaha *home industry* ikan asin dan bentuk dukungan apa yang sudah pihak desa berikan, informan menjawab:

Dari dinas sebenarnya mendukung tetapi fokusnya lain ke sektor usahanya melainkan fokus ke budidaya, cara penangkapan yang di bolehkan oleh pemerintah daerah dan sosialisai-sosialisasi tentang

edukasi kepada para nelayan. Mudah-mudahan dengan berjalannya waktu mungkin nanti kami akan memikirkan hal ini supaya masyarakatnya lebih maju.

Berdasarkan jawaban informan yaitu, dari dinas sendiri sebenarnya mendukung usaha ini tetapi dari dinas hanya masih fokus ke budidaya, cara penangkapan yang di bolehkan oleh pemerintah daerah dan sosialisai-sosialisasi tentang edukasi kepada para nelayan. kemungkinan besar dengan berjalannya waktu dinas perikanan akan mengusahakan memberikan fasilitas maupun bantuan agar masyarakat lebih maju dan sukses.

Selanjutnya adakah masukan dan saran dari bapak terkait usaha *home industry* ikan asin di sungai bakau, informan menjawab:

Masukan dari kami terhadap masyarakat pelaku usaha yang di utamakan yaitu kualitas dan standar pengolahan ikan yang telah di tetapkan oleh pemerintah, dan jangan di campuri bahan-bahan yang berbahaya seperti pengawet , maupun yang lainnya.

Berdasarkan jawaban informan, masukan dari pihak dinas perikanan terhadap masyarakat pelaku usaha yang harus di utamakan dalam memproduksi ikan asin ini adalah kualitas bahan maupun standar pengolahan yang sesuai atau yang diatur oleh pemerintah kesehatan agar hasil produksi tidak membahayakan konsumen serta jangan di campur dengan bahan pengawet maupun yang lainnya.

c. Informan 3

Nama : Mr

Jenis Kelamin :Perempuan

Profesi : Buruh atau Pekerja *home industry* ikan asin

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu Mr ialah berapa lama ibu bekerja di tempat ini. Saudara Mr menjawab: *Aku begawi di sini mualai dari 2010 sampai wayah ini, oelahnya aku ne gasan membantui laki ku ya lumayan lah gasan nukar sayur lawan bumbu dapur. Artinya: Saya ini bekerja di sini mulai tahun 2010 sampai sekarang, karena saya untuk membantu suami saya lumayan untuk belanja sayur dengan bumbu dapur.*

Dari jawaban saudari Mr, beliau bekerja sebagai buruh usaha *home industry* ikan asin di mulai dari tahun 2010 sampai saat ini yaitu 2020 dan bisa kita hitung beliau bekerja memproduksi ikan asin sekitar 10 tahun. Motivasi beliau bekerja membantu sang suami untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan, bagaimana tanggapan ibu mengenai usaha *home industry* ikan asin ini, beliau menjawab:

Alhamdulillah ay dengan adanya usaha iwak karing ini aku kawa membantui lakiku begawi, ya harapan kami ne amun kawa usaha ini berjalan tarus lah agar kami yang begawi ne kawa mencukupi kebutuhan hidup kami

Artinya:

Alhamdulillah aja dengan adanya usaha ikan asin ini saya bisa membantu suami saya bekerja, harapan kami kalau bisa usaha ini

berjalan terus , agar kami yang bekerja dapat mencukupi kebutuhan hidup kami.

Dari jawaban beliau, saudara Mr bersyukur dengan adanya usaha *home industry* ikan asin ini, hal ini dikarenakan saudara Mr bisa membantu suaminya bekerja dan yang diharapkan usaha *home industry* ikan asin terus berlanjut sampai selamanya agar para pekerja dapat menambah penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pertanyaan berikutnya yaitu berapa upah yang di berikan dalam pengolahan usaha *home industry* ikan asin ini, saudara Mr menjawab:

Mun upah yang di bari keaku ne tergantung banyaknya aku membikin iwak karingnya, mun bosku membayar perkilo membayarannya, sekilonya pas menying ne Rp. 1000 mun menjemur Rp.500, mun pendapatanya kada menentu ay kadang banyak kadang jua sedikit

Artinya:

Kalau upah yang di kasihkan ke saya ini tergantung banyaknya saya membikin ikan asinnya, kalau bos saya membayar perkilo bayarannya, satu kilo memproduksi sekitar Rp.1000 kalau menjemur Rp.500, kalau pendapatanya tidak meentu terkadang banyak terkadang sedikit.

Dari jawaban beliau bisa kita lihat bahwa upah atau gaji dalam bekerja di usaha *home industry* ikan asin ini tergantung dia memproduksinya, namun untuk pembayaran di tempat dia bekerja bayaran atau upah yang di dapatkan hitungan uangnya yaitu Rp.1000/kg dalam produksi sedangkan tahap penjemuran Rp.500/kg nya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada saudari Mr terkait apakah usaha *home industry* ikan asin ini membantu perekonomian ibu. Saudari Mr menjawab. *Inggih sangat membantu ding, olehnya walaupun begawi di sini penghasilanya sedikit dan tidak menentu bayarannya ya paling kada, kawa membantu menukar perlengkapan dapur pang.* Artinya: Iya sangat membantu dik, karena walau bekerja di sini penghasilanya sedikit dan tidak menentu upah atau gajihnya, paling tidak saya bisa membantu membeli perlengkapan dapur.

Dari jawaban Mr usaha *home industry* ikan asin di desa sungai bakau sangat membantu bagi masyarakat sekitar karena walaupun dengan penghasilan yang sedikit dan tidak menentu, masyarakat bersyukur karena bisa membantu keperluan kebutuhan hidup sehari-hari.

d. Informan 3

Nama : Ti

Jenis Kelamin : Perempuan

Profesi : Buruh atau Pekerja *home industry* ikan asin

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu Ti adalah berapa lama ibu bekerja di tempat ini. Saudara Mr menjawab:

aku begawi di sini hanyar-hanyarja ya sekitar 3 tahunan, olehnya aku ne hanyar datang dari sawitan lawan lakiku, jadi daripada aku menganggur baik umpat orang kaya ini sesambilan jua membantui lakiku mencari duit gasan jajan anak ku dan kebutuhan hidup

Artinya:

Saya bekerja di sini baru-baru saja, sekitar 3 tahun karena saya ini baru datang dari sawitan dengan suami saya, jadi daripada saya menganggur lebih baik ikut orang seperti ini sambil membantu suami saya mencari uang untuk belanja anak saya dan kebutuhan hidup.

Dari jawaban Ti di atas bahwa Ti bekerja di usaha *home industri* ikan asin di desa sungai bakau terhitung baru sekitar 3 tahun yang lalu, karena saudari Ti baru datang dari pekerjaan yang sebelumnya sawit. Ucapan beliau daripada dia tidak bekerja dan diam di rumah, lebih baik bekerja di usaha *home industry* ikan asin milik salah satu warga untuk membantu menambah perekonomian keluarga.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana tanggapan ibu mengenai usaha *home industry* ikan asin ini, Ti menjawab: *Ya bersyukur lah oleh aku awalnya kada bisi gawian sekarang sudah begawi, ya kalo bisa usaha ini tarus berlanjut sampai kapanpun.* Artinya: bersyukur saya karena saya mulanya tidak memiliki pekerjaan dan sekarang sudah bekerja, kalau bisa usaha ini terus berlanjut sampai kapanpun.

Berdasarkan jawaban Ti, dia bersyukur dengan adanya usaha *home industry* ikan asin ini, karena dari sebelumnya beliau tidak bekerja menjadi bekerja, dan harapan beliau usaha *home industry* ikan asin ini terus berjalan.

Pertanyaan berikutnya yaitu berapa upah yang di berikan dalam pengolahan usaha *home industry* ikan asin ini, saudari Ti menjawab: *Upahku ne tergantung aku membikin iwak karing, mun aq dapat banyak dapat jua aq duit banyak, mun bosku mengasih Rp.800 per kilonya itu yang menyangi, mun menjamur Rp.500 per kilo nya.* Artinya: Gajih ku ini tergantung saya dalam membikin ikan asin ini, kalau mendapatkan banyak mendapatkan juga uang banyak, kalau bos saya memberi Rp.800 perkilo untuk memproduksi, dan menjmurnya Rp,500 per kilonya.

Berdasarkan jawaban Ti yaitu upah atau pendapatan yang di dapatkan tergantung dengan banyaknya dia memproduksi ikan asin tersebut, dan harga yang di berikan oleh pemilik usaha *home industry* ikan asin tersebut untuk produksi Rp.800 perkg nya sedangkan untuk bagian penjemuran Rp.500 perkg nya.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah usaha *home industry* ikan asin ini membantu perekonomian ibu, beliau menjawab: *Sangat membantu lah walaupun pendapatanya sedikit ja, paling kada aku ada masukan gasan jajan anak ku.* Artinya: sangat membantu walaupun pendapatanya sedikit saja, setidaknya saya ada masukan untuk berbelanja anak saya.

Ti menjawab dengan adanya usaha *home industry* ikan asin sangat membantu bagi dia walaupun dengan penghasilan yang sedikit,

setidaknya dengan pendapatan yang sedikit saya ada pemasukan dan bisa memberi biaya kehidupan anaknya sehari-hari.

C. Analisis

Pada bagian ini peneliti membahas hasil penelitian tentang strategi usaha *home industry* ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga masyarakat desa sungai bakau, dengan mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana strategi usaha *home industry* ikan asin di masyarakat desa sungai bakau dan apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan usaha *home industry* ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga masyarakat desa sungai bakau, lebih lanjut analisis penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi usaha *home industry* ikan asin di masyarakat desa sungai bakau

Strategi yaitu sebuah konsep yang perlu dipahami dan diterapkan oleh setiap *entrepreneur* maupun setiap manajer, dalam segala macam bidang usaha. Strategi juga merupakan suatu keputusan, tentang tujuan-tujuan apa yang akan diupayakan pencapaiannya, tindakan-tindakan apa yang perlu dilakukan, dan bagaimana cara memanfaatkan sumber-sumber daya guna mencapai tujuan tersebut.⁵⁴

Berdasarkan observasi di lapangan desa Sungai Bakau sebenarnya berpotensi sebagai desa yang maju, krena letak geografis desa ini yang

⁵⁴ Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta : kencana, 2004, h, 106.

bertempa di pesisir pantai. Hanya saja Peneliti melihat masyarakat desa sungai bakau dalam menjalankan usahanya tidak menggunakan strategi yang ada dalam sebuah teori melainkan mereka hanya otodidak dalam menjalankan usahanya dan dalam melakukan atau menjalankan usahanya mereka menggunakan sistem kerja keras, sifat kejujuran dan pantang menyerah. Hal ini yang membuat masyarakat desa Sungai Bakau dari segi ekonomi kenaikannya hanya sedikit.

Dalam proses produksi pemilik *home industry* ikan asin hanya melakukan secara otodidak saja tanpa ada pelatihan yang khusus. Begitupula para pekerja atau buruh pembuat ikan asin. Mereka melakukan hal itu karena tidak tau apa itu strategi, tidak seperti perusahaan besar yang dalam menentukan suatu kebijakan atau majunya perusahaan mereka menyusun strategi yang matang bahkan mereka menggunakan sistem plenging ke 2. Adapun dalam melakukan usaha kita harus memiliki sebuah indikator untuk acuan keberhasilan usaha. Indikator dalam menentukan keberhasilan usaha antara lain:

a. Meningkatnya omset

Menurut hasil wawancara yang di dapatkan dari beberapa subjek, meningkatnya omset tergantung dengan cuaca dan musim. sehingga dapat di lihat pendapatan rata-rata yang di dapatkan oleh pelaku usaha *home*

industry ikan asin yaitu standar sekitar Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 perbulan.

Pendapatan masyarakat desa sungai bakau dalam melakukan usaha *home industry* ikan asin tergantung dengan cuaca dan musim karena dua faktor ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha mereka. Sehingga dapat di tarik kesimpulan rata-rata pendapatan masyarakatnya dalam satu bulan sekitar Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000.

b. Bertambahnya jumlah karyawan

Karyawan dalam usaha *home industry* ini terbagi menjadi 2 yaitu: karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Karyawan tetap adalah karyawan yang bekerja dari awal produksi sampai akhir produksi, di mana karyawan ini bekerja setiap hari tanpa menunggu musiman. Sedangkan karyawan tidak tetap adalah karyawan yang bekerja dari awal produksi sampai akhir produksi yang biasanya cenderung di pakai ketika musim ikan banyak atau pendapatan dari laut meningkat dari hari-hari biasanya.

Dilihat dari penyajian data, untuk jumlah karyawan usaha *home industry* ikan asin dari tahun ketahun tidak ada peningkatan, sehingga dapat di katakan untuk jumlah karyawan jauh dari kata bertambah melainkan monoton atau tidak bertambah dan tidak berkurang.

c. Meningkatnya volume penjualan

Meningkatnya volume penjualan dalam usaha *home industry* ikan asin ini belum bisa di lihat secara signifikan karena rata-rata pemilik usaha menjual ikan asinnya ke pengepul dari pada menjual sendiri hasil produksi ikan asin tersebut ke pasar-pasar daerah.

d. Meningkatnya jumlah pelanggan dan transaksi

Meningkatnya jumlah pelanggan dan transaksi dalam usaha *home industry* ikan asin, yaitu transaksi ikan asin yang meningkat dengan jumlah pelanggan yang tetap, di karenakan pelaku usaha menjual ikan asin tersebut ke satu orang yaitu pengepul.

Pelaku usaha *home industry* ikan asin di desa sungai bakau dalam melakukan transaksi ke konsumen atau pelanggan cenderung tidak ada peningkatan, hal ini karena pelaku usaha menjual hasil produksinya ke satu tempat atau orang yaitu pengepul

e. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan dalam usaha *home industry* ikan asin, pendapatannya tidak menentu karena pelaku usaha memproduksi ikan asin sesuai dengan tangkapan para nelayan, sedangkan nelayan mengandalkan musim dalam penangkapan ikan.

Untuk pertumbuhan penjualan yang di lakukan oleh pemilik usaha *home industry* ikan asin tidak bisa di tarik rata-rata karena pertumbuhan penjualan tergantung dengan jumlah produksi yang di lakukan pemilik

usaha dalam memproduksi ikan asin memerlukan ikan yang di tangkap oleh para nelayan. Sedangkan para nelayan menangkap ikan di laut mengandalkan musim dan cuaca yang bagus untuk mendapatkan ikan yang banyak.

f. Rasio keuntungan dengan modal

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, modal yang di keluarkan yaitu : modal pembelian ikan dari nelayan sebesar : Rp.2.000/kg- Rp.9.000/kg tergantung jenis ikan , modal memproduksi ikan hasil pembelian dari nelayan sebesar Rp.1.000/kg dengan semua jenis ikan, serta penjemuran ikan yang telah di produksi sebesar Rp.500 perkgnya, sedangkan harga penjualan mulai dari Rp. 13.000 perkgnya- Rp. 17.000 per kgnya, sehingga pemilik usaha *home industry* ikan asin masih mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 2.000.000- Rp.3.000.000 per bulannya.

Di dalam undang-undang No.20 tahun 2008 Pasal 6 yaitu nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tanah. Dari peraturan perundang-undangan di atas, rata-rata pemilik usaha *home industry* ikan asin di Desa sungai bakau masuk dalam kategori usaha mikro karena modal dari usaha *home industry tersebut* yang tidak termasuk aset biasanya hanya Rp.5.000.000. sehingga dapat di lihat dari isi undang –undang pasal 6 tentang usaha

mikro adalah di mana usaha ini memiliki paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tanah paling besar Rp.300.000.000.

Ikan asin adalah pengawetan ikan dengan cara penggaraman yang biasanya terdiri dari dua proses, yaitu proses penggaraman dan proses pengeringan. Adapun tujuan utama penggaraman sama dengan tujuan proses pengawetan atau pengolahan lainnya, yaitu untuk memperpanjang daya tahan dan daya simpan ikan. Ikan yang mengalami proses penggaraman menjadi awet karena garam dapat menghambat atau membunuh bakteri penyebab pembusukan pada ikan.⁵⁵

Dilihat dari produksi ikan asin yang ada di Desa Sungai Bakau, cara pembuatan ikan asin ini menggunakan jenis ikan balama, ikan pepare, bulu ayam (jenis ikan kecil yang mirip dengan bulu ayam), ikan telang dan sebagainya. Adapun prosedur pembuatannya yaitu dengan cara di bersihkan kotoran di perut ikan, lalu di belah untuk memudahkan proses pengasinan yang di rendam dalam tempat pengawetan ikan asin selama 1-3 hari tergantung jenis ikan. Setelah proses pengasinan selesai lalu memasuki tahap penjemuran ini, ikan asin yang di jemur dalam satu hari harus ada pembalikan ikan agar keringnya merata.

⁵⁵ Afrianto, Liviawaty, *Pengawetan Dan Pengolahan Ikan Asin*, Yogyakarta: Kanisius, 1989. h, 5.

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut untuk mampu menentukan pilihan bagi macam kegiatan (atau pekerjaan) guna mencapai tujuan.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan dari subjek penelitian, bahwa usaha ikan asin ini mempengaruhi pendapatan ekonomi keluarga. Melihat pendapatan ekonomi keluarga sebelum membuka usaha ini ekonominya sangat minim atau kurang mencukupi kehidupan sehari-hari. Setelah mereka memulai usaha ini ekonominya mulai berkembang menjadi lebih baik bahkan mereka dapat membantu masyarakat di sekitarnya yang bekerja sebagai nelayan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan usaha *home industry* ikan asin ini berpengaruh terhadap ekonomi keluarga yang melakukan usaha ini. karena peneliti dapat melihat dan mendengarkan subjek berbicara bahwa sebelum memulai usaha subjek tidak memiliki aset yang begitu layak dan dalam mencukupi kehidup sehari-hari subjek sedikit kesusahan untuk mencarinya. Setelah melakukan usaha subjek sedikit demi sedikit

⁵⁶ Shinta doriza, *Ekonomi Keluarga*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015, h, 2-3.

memiliki aset seperti rumah yang layak, kapal untuk melaut, tempat produksi dan sebagainya, dan untuk menghidupi kehidupan sehari-hari bisa tercukupi.

Sehingga langkah yang harus diambil bagi pelaku usaha yaitu sebaiknya dalam menggunakan hasil usaha *home industry* ikan asin digunakan yang sebaik-baiknya dan kalau bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan usaha *home industry* ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga masyarakat desa Sungai Bakau

Keberhasilan usaha *home industry* ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga masyarakat desa Sungai Bakau, tidak bisa terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukung keberhasilan usaha *home industry* ikan asin ini yaitu tempat produksi yang strategis karena dekat dengan pesisir pantai yang setiap harinya para nelayan berlabuh di situ, serta adanya pelatihan seperti proses produksi, pengemasan, dan pemasaran. Jika peneliti kaitkan dengan BAB II, maka kegunaan yang menjadi faktor pendukung usaha *home industry* ikan asin dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Pemilik merangkap manajer yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri.

Melihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pemilik usaha *home industry* ikan asin merangkap menjadi manajer sendiri dan mengerjakannya dengan sendiri. Sehingga pelaku usaha menjadi bos sekaligus pekerja dalam usahanya dan tidak ada tekanan dalam pekerjaan.

- b. Perusahaan keluarga, dimana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.

Melihat dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, usaha ini dirikan sendiri atau usaha keluarga di mana pengelolaanya tidak memiliki latar belakang pendidikan tetapi memiliki pengalaman dan keahlian dalam memimpin atau menjalankan kegiatan usahanya. Usaha *home industry* ikan asin ini melibatkan suami, istri, anak (keluarga), sehingga suasana kerja akan lebih hangat, dan memiliki visi misi yang sama. Meskipun disatu sisi juga menjadi kekurangan karena kemungkinan tidak memiliki keahlian managrial yang handal.

- c. Sebagian besar membuat lapangan kerja baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.

Melihat dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, pemilik hanya membuka peluang kerja baru dan selebihnya tidak memiliki inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru. Usaha *home*

industry ikan asin cenderung hanya membuka lapangan kerja baru bagi keluarga dan masyarakat. Namun disisi lain menjadi kekurangan karena kurang memiliki inovasi karena tenaga kerja yang di pakai tidak memiliki keahlian yang khusus.

- d. Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan prematur (*Premature High Growth*).

Melihat dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, dari teori ini pemilik usaha *home industry ikan* ikan asin dalam usahanya bisa di katakan pertumbuhannya tidak lambat karena setiap bulannya bisa meningkat pendapatannya. Namun di sisi lain usaha *home industry* ikan asin ini terkadang pertumbuhan yang cepat mengakibatkan usahanya prematur.

- e. Fleksibel terhadap fluktuasai jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang (*Corporate Plan*).

Melihat dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, dari teori ini pemilik usaha *home industri* sangat fleksibel dalam keadaan apapun seperti kenaikan bahan baku dan jasa produksi dan masyarakat cenderung tidak memperhatikan rencana jangka panjang atau yang akan datang. Pemilik usaha *home industry* ikan asin ini bisa mengatasi perubahan keadaan atau sering di sebut dengan fleksibel terhadap sesuatu kondisi,

akan tetapi pemilik usaha belum merencanakan jangka panjang akan tujuan dari suatu usahanya.

- f. Independen dalam penentuan harga produksi atas barang atau jasa-jasanya.

Melihat dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, pemilik usaha berani menentukan harga yang di mana menurut pemilik usaha itu mendapatkan hasil yang maksimal. Namun di sisi lain terkadang pemilik lebih mengikuti pasaran yang ada karena ketika harga produksi beda dengan yang lain akan berpengaruh terhadap penjualan atau lakunya barang dagangan.

- g. Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi atau pengusaha bukan perusahaannya.

Melihat dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, pemilik tidak membayar pajak kepada pemerintah melainkan usaha tersebut pajak yang di kenakan milik pribadi. Pelaku usaha di lihat dari teori, tidak membayar pajak dalam melakukan usahanya, tetapi pajak tersebut gabung dengan bumi dan bangunan (rumah).

- h. Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi.

Melihat dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, Pemilik hanya berkomunikasi ke pihak pasar melalui perantara pengepul. Di sini

pelaku usaha cenderung berkomunikasi langsung atau bisa di sebut dengan bersifat pribadi.

Sedangkan penghambat dari keberhasilan usaha *home industry* ikan asin terdapat menjadi dua hambatan yaitu internal dan eksternal:

a. Penghambat internal

Berdasarkan hasil wawancara penghambat pelaku usaha yaitu:

- 1) Sempitnya lahan atau lapak untuk menjemur, sehingga mempengaruhi terhadap pendapatan,
- 2) Kurangnya kualitas managrial yang di miliki pelaku usaha,
- 3) Kurangnya pengetahuan tentang pemasaran yang bagus,
- 4) Kurangnya pengetahuan dalam inovasi baru,
- 5) Kurangnya sumber daya manusia yang berpendidikan dan skil Sumber daya manusia,
- 6) Kurangannya keterampilan Karyawan dalam melakukan produksi.

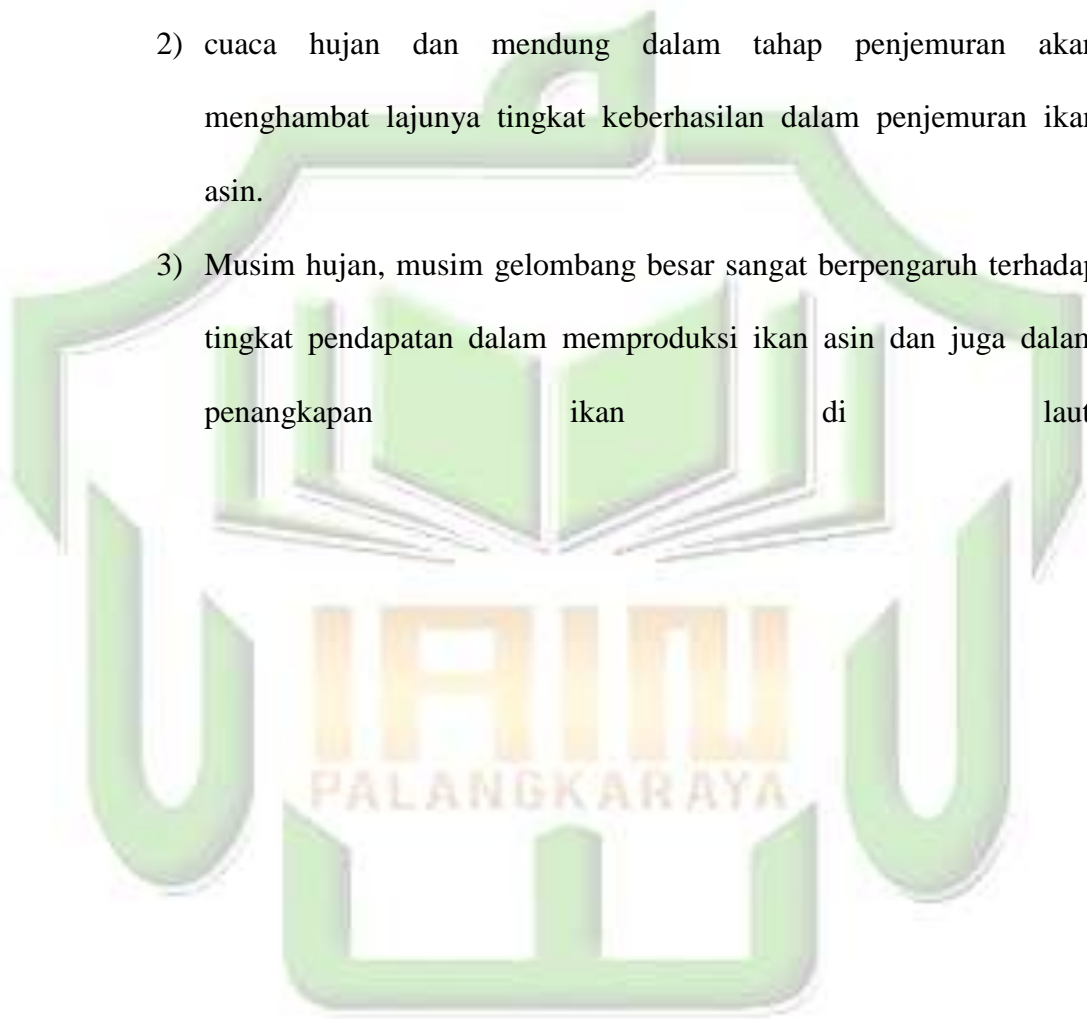
b. Penghambat eksternal

Berdasarkan hasil wawancara penghambat pelaku usaha yaitu:

- 1) Kurangnya dukungan yang maksimal yang diberikan oleh kepala desa atau dinas Perikanan terhadap pelaku usaha *home industry* ikan asin. Seperti dukungan materi maupun non materi, materi sendiri yaitu pemberian alat bantu produksi maupun teknologi dalam

penangkapan ikan di laut. Sedangkan yang non materi seperti pelatihan keterampilan dalam memproduksi ikan asin, pengemasan yang menarik, dan pemasaran untuk menarik konsumen yang di lakukan secara rutin atau berkala.

- 2) cuaca hujan dan mendung dalam tahap penjemuran akan menghambat lajunya tingkat keberhasilan dalam penjemuran ikan asin.
- 3) Musim hujan, musim gelombang besar sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dalam memproduksi ikan asin dan juga dalam penangkapan ikan di laut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masyarakat desa sungai bakau yang menjadi pelaku usaha *home industry* ikan asin dalam menjalankan usahanya belum menjalankan strategi usaha yang seharusnya seperti: cara produksi yang bagus, teknik pengemasan yang menarik, serta pemasaran produk, namun mereka sudah menerapkan sikap jujur, kerja keras dan pantang menyerah dalam berusaha. Jadi dari situlah masyarakat desa bisa menghasilkan pendapatan yang begitu besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dalam memproduksi ikan asin masyarakat desa sungai bakau memiliki kriteria ikan yang bisa di produksi, seperti ikan abala, ikan bulu ayam, ikan pepari, ikan telang, dan ikan teri. Dari strategi yang di terapkan masyarakat dalam menjalankan usaha mereka dapat di lihat bahwa strateginya kurang efektif karena masyarakat desa menjalankan usahanya dengan seadanya atau tidak mau berfikir kedepan untuk memajukan usahanya.
2. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan usaha *home industry* ikan asin dalam peningkatan ekonomi keluarga masyarakat desa sungai bakau yaitu faktor pendukung yang menunjang usaha masyarakat desa sungai bakau adalah letak atau tempat produksi dekat dengan pesisir laut serta telah adanya pelatihan. Sedangkan faktor penghambat usaha *home industry*

ikan asin terdiri atas faktor internal seperti: kurangnya SDM yang berpendidikan, kurangnya managrial, kurangnya inovasi, serta tidak tahunya karyawan dalam memproduksi ikan asin yang bagus, adapun faktor eksternal seperti: pelatihan yang di lakukan oleh pihak pemerintah desa maupun dinas terkait yang tidak di laksanakan secara berkala dan masyarakat yang kurang pengetahuan tentang produksi yang baik, pengemasan dan pemasaran, cuaca dan musim karena dalam memproduksi ikan asin harus dengan cuaca yang panas dan musim gelombang kecil agar mendapatkan tangkapan ikan yang banyak, adapun penghambat lainnya yaitu kurangnya pelatihan yang berkelanjutan atau secara rutin dari pemerintah desa.

B. Saran

1. Perlunya dukungan dari pemerintah desa dari segi materil seperti alat produksi ikan asin, tempat penjemuran yang modern, mesin dan non materil seperti pelatihan dalam pengolahan ikan, pengemasan ikan, ataupun pemasaran hasil produksi secara berkala.
2. Perlunya masyarakat dalam mengaplikasikan hasil dari pelatihan yang di berikan oleh dinas maupun perangkat desa terkait, agar usahanya lebih berkembang lagi.
3. Masyarakat desa sungai bakau hendaknya melakukan inovasi dalam pengembangan produk ikan asin seperti packing untuk menambah nilai jual atau menjadikan produk ikan asin sebagai oleh-oleh dari khas desa sungai bakau.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Afrianto, dan Liviawaty. *Pengawetan dan Pengolahan Ikan*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Alfabeta. Suarweni V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2015.
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.2010.
- Cannon, Pereault, & Mc Carthy. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Doriza Shinta. *Ekonomi Keluarga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- El Manan. *Home Prenuership Menuang Rupiah Dari Rrumah*. Bandung: Grenmedia. 2015.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Petsada. 2011.
- Fajar Mukti. *Usaha Mikro. Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Imamudin Yuliadi. *Perekonomian Indonesia Masalah dan Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta: UPFE-UMY. 2007.
- Karim, Ahmad. *System, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 1999.
- Milles Matthew & A. Michael Huberman *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press). 1992.
- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muh, Fitrah dan Lutfiah. *Metode Penelitian :kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi : CV Jejak. 2017.
- Merdalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara cetakan IV. 2004.

- Qodir Abdul, *Metodologi Riset Kualitatif (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kualitatif)*. (Palangka Raya: Tanpa Penerbit).
- Simodiningrat Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Sudradjad. *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*. Bandung: 2009.
- Sugono Ambang. *Metode Pendekatan Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.
- Solihin Ismail. *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga. 2012.
- Suarweni V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2015.
- Tambunan Tulus. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES. 2012.
- Tohar M. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2000.
- Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta : kencana. 2004.
- Yuliadi Imamudin. *Perekonomian Indonesia Masalah dan Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta: UPFE-UMY. 2007.

B. Skripsi

- Alhasni Syarifah Indah Permatasari. *Analisis Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karawang tahun 2011-2015*. Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah. 2017.
- Aryani Beti. *Peran Perempuan Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan kabupaten Pesisir Barat*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2017.
- Erlianingsih Eka. *Peran Home Industry Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogolan Kabupate Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Tulongagong: Institut Agama Islam Negeri Tulongagong. 2018.

- Herawati Wahyuni. *Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1980-2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Lavenina Otha Yolla. *Analisis Pemutih Klorin Pada Makanan Ikan Asin*. Universitas Sumatra Utara Medan. 2018.
- Maryani Rista. *Analisis Faktor-tr'aktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Ayam Fillet Di Kampung Jati Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Brorinsi Jawa Bara*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.
- Muspita Ani Bresti. *Pengaruh Adopsi Inovasi dan harga produk Terhadap Keberhasilan Usaha Online Shop Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Praditya Maninggar. "Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri" Skripsi, Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010.
- Rohmah Nurul. *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Ikubator Bisnis BAZNAS*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah jakarta. 2017.
- Sartini Yepi. *Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Prespektif Ekonomi Islam (Studi Home Industry Krupik Lia Jaya Bengkulu Tengah)*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2017.

C. Jurnal

- Armelia Gita Rosalita dan Anita Damayantie, *Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang*. Jurnal Sociologie Vol 1
- Prastyanto Hery. *Perlindungan Sungai Pekalongan dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home Industri di Kota Pekalongan*. <http://e-journal.uajy.ac.id/2907/2/IHK09147.Pdf>
- Prantiasih, Arbaiyah. *Model Pemberdayaan Industri Kecil di Pedesaan untuk Mengurangi Kemiskinan*. Jurnal. Semarang: Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan UNNES. 2011.